

**ANALISIS LAPORAN KEUANGAN UNTUK
MENILAI KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN
PT. DHARMA SATYA NUSANTARA, TBK
PERIODE 2020-2023**

SKRIPSI

**Oleh:
Supriadi Manurung
NIM: 221311667**



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ADVENT SURYA NUSANTARA
PEMATANG SIANTAR
2026**

**ANALISIS LAPORAN KEUANGAN UNTUK MENILAI KINERJA
KEUANGAN PERUSAHAAN PT. DHARMA SATYA NUSANTARA, TBK
PERIODE 2020-2023**

Oleh:

Supriadi Manurung

NIM: 221311667

Program Studi Akuntansi

Fakultas Ekonomi Universitas Advent Surya Nusantara Pematangsiantar

E- mail: supriadimanurun@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas dalam menilai kinerja keuangan PT Dharma Satya Nusantara, Tbk periode 2020-2023. Metode yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan memanfaatkan data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan, sedangkan teknik analisis dilakukan melalui perhitungan *Current Ratio*, *Quick Ratio*, *Cash Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Gross Profit Margin*, *Net Profit Margin*, *Return on Equity* dan *Return on Assets*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rasio likuiditas perusahaan berada di bawah standar industri sehingga mencerminkan kemampuan yang kurang baik dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Rasio solvabilitas menunjukkan tingkat penggunaan utang yang relatif rendah sehingga struktur modal perusahaan tergolong sehat dan mengalami perbaikan selama periode penelitian. Sementara itu, rasio profitabilitas menunjukkan kinerja yang baik dan relatif stabil, meskipun efisiensi penggunaan aset masih perlu ditingkatkan. Secara keseluruhan, kinerja keuangan PT. Dharma Satya Nusantara, Tbk dinilai kondisi yang baik namun masih perlu peningkatan kinerja dan penggunaan aset.

Kata kunci: likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, kinerja keuangan, rasio keuangan.

***ANALYSIS OF FINANCIAL STATEMENTS FOR ASSESSING THE
COMPANY'S FINANCIAL PERFORMANCE PT. DHARMA SATYA
NUSANTARA, TBK PERIOD 2020-2023***

By:

Supriadi Manurung

NIM: 221311667

Accounting Study Program

Faculty Of Economics University Advent Surya Nusantara Pematangsiantar

E- mail: supriadimanurun@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study is to analyze the ratio of liquidity, solvency, and profitability in assessing the financial performance of PT Dharma Satya Nusantara, Tbk for the 2020-2023 period. The method used is quantitative descriptive by utilizing secondary data in the form of corporate financial statements, while the analysis technique is carried out through the calculation of Current Ratio, Quick Ratio, Cash Ratio, Debt to Asset Ratio, Debt to Equity Ratio, Gross Profit Margin, Net Profit Margin, Return on Equity and Return on Assets.

The results of the study show that the company's liquidity ratio is below industry standards, reflecting its poor ability to meet short-term obligations. The solvency ratio shows a relatively low level of debt utilization so that the company's capital structure is relatively healthy and has improved during the research period. Meanwhile, the profitability ratio shows good performance and is relatively stable, although the efficiency of asset use still needs to be improved. Overall, the financial performance of PT. Dharma Satya Nusantara, Tbk is considered to be in good condition but still needs to improve performance and asset utilization.

Keywords: *liquidity, solvency, profitability, financial*

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur saya ucapkan atas kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, karena berkat dan rahmat-Nya yang selalu menyertai saya sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul “Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan PT. Dharma Satya Nusantara, Tbk Periode 2020-2023” dengan tepat pada waktunya.

Dalam penyusunan skripsi ini, saya telah banyak mendapatkan bantuan, dukungan, bimbingan, dan motivasi dari berbagai pihak. Untuk itu, penulis menyampaikan rasa terimakasih kepada pihak yang telah membantu memberikan bimbingan dan bantuan, khususnya kepada:

1. Dr. Thorman Lumbanraja SE.,M.Si.Ak.,C.PS, sebagai ketua penguji saya dalam memberikan masukan dalam skripsi saya agar lebih sempurna dan baik lagi.
2. Dr. Gerbin Tamba, M. Fil sebagai penguji satu saya yang telah memberikan masukan untuk perbaikan skripsi saya agar lebih sempurna dan lebih baik lagi.
3. Humala Situmorang, SE., MM,. Ak., CA.,M.Ak., CPA sebagai dosen Pembimbing saya yang telah membantu, mengarahkan, memberikan waktu, dan masukan kepada penulis selama proses penyelesaian skripsi ini.
4. Seluruh dosen dan staf yang ada di Campus Universitas Advent Surya Nusantara Pematangsiantar yang telah banyak memberikan didikan kepada penulis dari awal memulai perkuliahan hingga saat ini sehingga dapat menyelesaikan studi dengan baik hingga saat ini.

5. Orangtua tercinta penulis D. Marpaung dan E. Manurung, yang telah membesarkan, mendidik, mendoakan, mendukung dan memberikan semangat yang tinggi bagi penulis untuk menyusun skripsi ini. Saya juga berterimakasih kepada Saudara-saudari saya Rosinta Uli Manurung, Leonardo Manurung, Juliani Manurung, Jernita Manurung, Tiurmaida Manurung, dan Sri Ayu Ningsih Manurung yang sangat siap membantu saya dalam segala hal terkhususnya dalam menyusun skripsi ini.
6. Teman-teman terbaik penulis Inha Parhusip, Wendi Tamba, Faisal Sinaga, Yohanes Doloksaribu, Alviner Hutahaean, Devid Matondang, Samuel Nainggolan, Yavo Pasaibu, Gunawan Marpaung, Anriko Malau, Kentripel Simalango dan seluruh teman seperjuangan senior akuntansi 2022-2026 Secara khusus Sri Clarita Aprilya yang juga selalu mendukung dan memberikan semangat bagi saya untuk menyelesaikan skripsi ini.

Penulis juga menyadari bahwa skripsi ini tidaklah sempurna baik dalam tata bahasa maupun lingkup pembahasannya. Untuk itu penulis menerima saran dan kritik yang membangun dari pembaca, semoga penulis menjadi orang yang berguna bagi pekerjaannya. Akhir kata, penulis berharap semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi para pembaca. Sekian dan terimakasih.

Pematangsiantar, 27 April 2026
Penulis,

Supriadi Manurung
NIM: 221311667

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
<i>ABSTRACT</i>	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	viii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Penelitian	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian.....	7
1.4 Kegunaan Penelitian.....	8
1.5 Batasan/ Ruang Lingkup Penelitian.....	8
1.6 Sistematika Penulisan	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	11
2.1 Laporan Keuangan	11
2.1.1 Pengertian Laporan Keuangan.....	11
2.1.2 Tujuan Laporan Keuangan.....	12
2.1.3 Sifat Laporan Keuangan	13
2.1.4 Unsur- Unsur Laporan Keuangan.....	14
2.1.5 Batasan Laporan Keuangan	16
2.1.6 Penggunaan Laporan Keuangan	17

2.2	Analisis Laporan Keuangan	18
2.2.1	Pengertian Analisis Laporan Keuangan.....	18
2.2.2	Metode Analisis Laporan Keuangan.....	19
2.2.3	Tujuan Analisis Laporan Keuangan.....	20
2.3	Pengertian Rasio Keuangan	22
2.3.1	Kegunaan Analisis Rasio Keuangan.....	23
2.4	Jenis- Jenis Rasio Keuangan	24
2.4.1	Rasio Likuiditas	24
2.4.2	Rasio Solvabilitas	26
2.4.3	Rasio Profitabilitas	28
2.5	Kinerja Keuangan	31
2.5.1	Manfaat Penilaian Kinerja Keuangan.....	32
2.5.2	Pengukuran Kinerja Keuangan.....	32
2.5.3	Tujuan Penilaian Kinerja Keuangan.....	34
2.6	Kerangka Konseptual.....	34
BAB III METODOLOGI PENELITIAN		36
3.1	Jenis Penelitian.....	36
3.2	Objek Penelitian	36
3.3	Waktu Penelitian	36
3.4	Sumber Data.....	36
3.5	Teknik Pengumpulan Data	37

3.6	Teknis Analisis Data.....	37
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....		39
4.1	Penelitian Perusahaan.....	39
4.1.1	Sejarah PT Dharma Satya Nusantara, Tbk.....	39
4.2	Visi dan Misi Perusahaan.....	42
4.2.1	Visi PT Dharma Satya Nusantara, Tbk.....	42
4.2.2	Misi PT Dharma Satya Nusantara.....	42
4.3	Penyajian Data.....	42
4.4	Hasil Analisis Laporan Keuangan.....	43
4.4.1	Hasil Hitungan Rasio Likuiditas.....	43
4.4.2	Hasil Hitungan Rasio Solvabilitas.....	49
4.4.3	Hasil Hitungan Rasio Profitabilitas.....	53
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....		61
5.1	Kesimpulan.....	61
5.2	Saran.....	63
DAFTAR PUSTAKA.....		65
BIODATA.....		68
LAMPIRAN.....		69

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Rasio Keuangan PT Dharma Satya Nusantara, Tbk 2016-2019	6
Table 1.1	Standart Industri Rasio Likuiditas.....	26
Table 2.2	Standart Industri Rasio Solvabilitas	28
Table 2.3	Standart Industri Rasio Profitabilitas	31
Table 4.1	PT. Dharma Satya Nusantara, Tbk Laporan Keuangan.....	42
Table 4.2	Hasil Perhitungan <i>Current Ratio</i> (dalam jutaan rupiah).....	43
Table 4.3	Hasil Perhitungan <i>Quick Ratio</i> (dalam jutaan rupiah)	45
Table 4.4	Hasil Perhitungan <i>Cash Ratio</i> (dalam jutaan rupiah).....	47
Table 4.5	Hasil Perhitungan <i>Debt to Assets Ratio</i> (dalam jutaan rupiah)	49
Table 4.6	Hasil Perhitungan <i>Debt To Equity Ratio</i> (dalam jutaan rupiah)	51
Table 4.7	Hasil Perhitungan <i>Gross Profit Margin</i> (dalam jutaan rupiah)	53
Table 4.8	Hasil Perhitungan <i>Net Profit Margin</i> (dalam jutaan rupiah).....	55
Table 4.9	Hasil Perhitungan <i>Return On Equity</i> (dalam jutaan rupiah)	57
Table 4.10	Hasil Perhitungan <i>Return On Assets</i> (dalam jutaan rupiah)	59

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pada umumnya Perusahaan didirikan untuk mendapatkan laba/ keuntungan dalam usaha bisnis tersebut diperoleh dari hasil penjualan barang/ jasa. Pencapaian target keuntungan sangat penting, karna dengan mencapai target yang telah ditetapkan atau bahkan dapat melebihi target yang diinginkan suatu perusahaan, hal ini merupakan prestasi tersendiri bagi pihak manajemen perusahaan. (Kurniawan 2017) menyatakan bahwa keberhasilan suatu perusahaan dalam melakukan kegiatan usahanya bisa diketahui dari kinerja perusahaan agar perusahaan dapat mengetahui pemanfaatan sumber daya yang dimiliki serta untuk mengetahui apakah perusahaan berkembang, bertahan , atau mengalami sebuah kegagalan.

Dalam persaingan perkembangan teknologi didalam dunia usaha, ada banyak persahaan berupaya untuk selalu melakukan perbaikan disemua bidang yang dianggap kurang bermanfaat atau kurang menguntungkan perusahaan, termasuk dalam tata cara mengelola keuangan dan pengukuran kinerja manajemen perusahaan. Oleh karena itu, persaingan yang cukup ketat bagi para pelaku bisnis untuk berhati- hati menghadapi perubahan yang akan datang yang dapat menimbulkan dapat kurang baik bagi sebuah perusahaan. Untuk menilai kinerja perusahaan, diperlukan beberapa tolak ukur untuk menilai kinerja perussahaan.

Untuk mengetahui kinerja sebuah perusahaan, maka perlu dilakukan analisis rasio dalam laporan keuangan tersebut. Laporan keuangan merupakan sumber informasi yang digunakan untuk mengetshui posisi keuangan dari kinerja

suatu perusahaan. Data keuangan tersebut dianalisis lebih lanjut sehingga memperoleh informasi yang relevan dan laporan keuangan harus mengeluarkan semua data yang relevan juga sesuai prosedur yang ditetapkan sehingga laporan keuangan boleh dibandingkan agar tingkat akurasi analisis dipertanggungjawabkan.

Ada beberapa cara untuk menilai kesehatan dari suatu perusahaan yaitu melalui analisis kinerja keuangan. Namun saat ini penulis menggunakan tiga jenis yaitu analisis rasio likuiditas, solvabilitas, dan rasio profitabilitas. Penulis yakin bahwa hasil kedua rasio tersebut sangat penting bagi sebuah perusahaan karena menghubungkan kelangsungan hidup dalam perusahaan. Mengevaluasi kinerja perusahaan bagi manajemen, terutama untuk mengukur profitabilitas perusahaan, merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam menentukan efisiensi perusahaan. Untuk mengetahui baik atau tidaknya suatu kondisi suatu perusahaan dapat dilihat dari berbagai analisis, salah satunya adalah analisis rasio pada laporan keuangan.

Menurut Prihadi (2020) analisis laporan keuangan memerlukan bahan baku berupa laporan keuangan. Dari laporan tersebut, kemudian dihitung rasio keuangan. Ada empat jenis laporan keuangan yang dibuat oleh perusahaan yaitu Laporan posisi keuangan (Neraca), Laporan laba rugi, laporan arus kas, dan laporan perubahan equitas.

Kasmir (2015) rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan dalam memenuhi kewajiban atau membayar utang jangka pendeknya dengan jaminan harta lancarnya. Rasio likuiditas yang sehat memastikan perusahaan dapat membayar tagihan dan kewajiban lainnya yang jatuh tempo segera, mencegah kesulitan operasional dan kebangkrutan. Rasio likuiditas memberikan gambaran

umum tentang kesehatan keuangan perusahaan, sehingga dapat menjadi tolak ukur yang penting bagi investor dan pemberi pinjaman untuk menilai kelayakan kredit. Rasio likuiditas adalah indikator penting dalam analisis keuangan yang membantu menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Memahami berbagai jenis rasio likuiditas memungkinkan pemangku kepentingan untuk membuat keputusan yang lebih baik terkait investasi dan pengelolaan keuangan perusahaan.

Hery (2017) rasio likuiditas merupakan metrik keuangan yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya menggunakan aset lancar yang dimilikinya. Rasio ini memberikan gambaran tentang seberapa baik perusahaan dapat membayar utang yang jatuh tempo dalam waktu dekat, tanpa perlu menjual aset tetap atau mencari pendanaan tambahan. Rasio likuiditas membantu manajemen dalam membuat keputusan yang tepat terkait operasional dan keuangan perusahaan. Misalnya, jika rasio lancar rendah, manajemen mungkin perlu menunda investasi besar atau mempercepat penagihan piutang untuk meningkatkan posisi kas, rasio likuiditas juga memberikan indikasi apakah perusahaan memiliki cukup aset lancar untuk menutupi kewajiban jangka pendeknya. Ini penting untuk menjaga hubungan baik dengan kreditor dan menghindari potensi gagal bayar. Dengan memantau rasio likuiditas, perusahaan dapat merencanakan arus kas dengan lebih efektif. Manajemen dapat mengidentifikasi potensi kekurangan kas di masa depan dan mengambil langkah-langkah proaktif untuk mengatasinya.

Sunyoto (2014:101) rasio solvabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajiban perusahaan untuk memenuhi kewajiban perusahaan

baik itu meliputi utang jangka pendek maupun utang jangka panjang, baik perusahaan yang masih berjalan maupun dalam keadaan yang sudah dilikuidasi . Rasio solvabilitas umumnya digunakan oleh investor dan kreditor untuk menilai kesehatan keuangan perusahaan dalam jangka panjang. Solvabilitas memberikan gambaran tentang seberapa besar risiko yang dihadapi oleh perusahaan dalam memenuhi utang jangka panjangnya. Menurut Harahap (2015, hal. 303) rasio solvabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya atau kewajiban-kewajibannya apabila perusahaan dilikuidasi. Rasio ini dapat dihitung dari pos-pos yang sifatnya jangka panjang seperti aktiva tetap dan utang jangka panjang. Tingkat solvabilitas yang tinggi meningkatkan kepercayaan investor dan kreditor. Mereka cenderung lebih bersedia memberikan pinjaman atau investasi kepada perusahaan yang dianggap memiliki risiko rendah terkait kegagalan pembayaran utang. Dengan memahami solvabilitas, perusahaan dapat merencanakan strategi pertumbuhan jangka panjang yang lebih baik. Perusahaan dapat menentukan apakah mereka memiliki kapasitas untuk melakukan ekspansi, investasi, atau proyek baru tanpa mengambil risiko finansial yang berlebihan.

Kasmir (2019:196) rasio profitabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan yang ditunjukkan dari laba yang dihasilkan dari penjualan atau dari pendanaan investasi.. Rasio ini memberikan gambaran tentang efisiensi operasional dan efektivitas perusahaan dalam mengelola sumber daya untuk menghasilkan keuntungan. Tingginya profitabilitas perusahaan lebih penting daripada keuntungan

maksimum yang dihasilkan oleh perusahaan, karena dengan adanya profitabilitas sebagai tolak ukur, kita dapat mengetahui sejauh mana kemampuan perusahaan untuk mencapai keuntungan maksimum dibandingkan dengan modal yang digunakan oleh perusahaan dapat ditentukan. Untuk setiap perusahaan berkewajiban untuk mengarahkan pengelolaan perusahaan secara memadai agar tercapai efisiensi yang optimal dalam penggunaan modalnya. Tingkat profitabilitas yang tinggi menarik minat investor dan kreditor. Investor cenderung lebih tertarik untuk berinvestasi dalam perusahaan yang menunjukkan potensi laba yang baik, sedangkan kreditor lebih bersedia memberikan pinjaman kepada perusahaan yang dianggap mampu membayar utang. Manajemen perusahaan menggunakan informasi tentang profitabilitas untuk mengambil keputusan strategis. Misalnya, jika suatu produk atau lini bisnis tidak menguntungkan, manajemen mungkin mempertimbangkan untuk mengurangi investasi atau bahkan menghentikan operasinya. Profitabilitas yang konsisten dan meningkat adalah tanda bahwa perusahaan dapat bertahan dalam jangka panjang. Perusahaan yang tidak dapat memproduksi laba dalam jangka waktu yang lama berisiko menghadapi masalah keuangan dan keberlanjutan.

PT Dharma Satya Nusantara Tbk (DSN) adalah perusahaan yang bergerak di bidang industri kelapa sawit, produk kayu, dan energi terbarukan. Perusahaan ini memiliki perkebunan kelapa sawit, pabrik pengolahan minyak sawit mentah (CPO), pabrik pengolahan kayu yang memproduksi engineered flooring dan panel, serta mengolah limbah menjadi energi terbarukan seperti Bio-CNG dan wood pellet. Industri kelapa sawit memiliki kontribusi besar terhadap ekspor dan penyediaan lapangan kerja. Meskipun demikian, industri ini juga sangat rentan terhadap gejolak

harga komoditas, perubahan iklim, kenaikan biaya operasional, serta regulasi pemerintah terkait keberlanjutan lingkungan. Kondisi tersebut membuat perusahaan sawit sering mengalami fluktuasi kinerja keuangan.

Tabel 1. 1
Rasio Keuangan PT Dharma Satya Nusantara, Tbk Periode 2016-2019

Rasio Keuangan	2016	2017	2018	2019	Standart Industri	Kinerja
Rasio Lancar	0,8 kali	1,01 kali	1,03 kali	0,82 kali	2 kali	Kurang Baik
Rasio Cepat	0,02 kali	0,67 kali	0,66 kali	0,52 kali	1,5 kali	Kurang Baik
Rasio Kas	20%	22%	23%	11%	50%	Kurang Baik
Debt To Assets Ratio	149%	61%	69%	68%	35%	Kurang Baik
Debt To Equity Ratio	203%	157%	221%	211%	90%	Kurang Baik
ROA	3%	7%	4%	1%	30%	Kurang Baik
ROE	9%	18%	12%	4%	40%	Kurang Baik
Gross Profit Margin	24%	33%	32%	25%	30%	Kurang Baik
Net Profit Margin	6%	12%	9%	3%	20%	Kurang Baik

Berdasarkan standart industri yang telah ditentukan oleh Kasmir dalam bukunya yang berjudul *Analisa Laporan Keuangan Tahun 2018*, maka rasio pada tabel diatas diketahui bahwa rasio lancar, rasio cepat, dan rasio kas PT. Dharma Satya Nusantara, Tbk pada tahun 2016-2019 menunjukkan keadaan yang kurang baik, karena nilai rasio perusahaan lebih rendah daripada nila standart industri. *Debt To Asset Ratio* dan *Debt To Equity Ratio* pada tahun 2016-2019 juga menunjukkan keadaan yang tidak baik karena nilai rasio perusahaan lebih tinggi atau melebihi standart industri. Sedangkan *Longterm Debt To Equity Ratio* pada tahun 2016-2019 menunjukkan keadaan yang baik, karena nilai ratio perusahaan tidak melebihi standart industri. Rasio Profitabilitas tahun 2016-2019 menunjukkan kondisi yang

tidak baik yang berarti bahwa perusahaan tersebut tidak mampu menghasilkan laba dengan memanfaatkan aktiva, modal atau penjualan untuk menghasilkan laba.

Berdasarkan uraian diatas penulis bertujuan untuk memilih judul skripsi yaitu :

“Analisis Laporan Keuangan untuk Menilai Kinerja Perusahaan PT. Dharma Satya Nusantara, Tbk periode 2020-2023”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan uraian diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana kinerja keuangan pada PT. Dharma Satya Nusantara, Tbk yang terdaftar di BEI yang diukur menggunakan rasio likuiditas pada tahun 2020- 2023.
2. Bagaimana kinerja keuangan pada PT. Dharma Satya Nusantara, Tbk yang terdaftar di BEI yang diukur menggunakan rasio solvabilitas pada tahun 2020- 2023
3. Bagaimana kinerja keuangan pada PT. Dharma Satya Nusantara, Tbk yang terdaftar di BEI yang diukur menggunakan rasio profitabilitas pada tahun 2020- 2023.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah yang telah diuraikan, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui bagaimana kinerja keuangan PT. Dharma Satya Nusantara, Tbk jika dilihat dari rasio likuiditasnya.
2. Untuk mengetahui bagaimana kinerja keuangan PT. Dharma Satya Nusantara, Tbk jika dilihat dari rasio solvabilitasnya.

3. Untuk mengetahui bagaimana kinerja keuangan PT. Dharma Satya Nusantara, Tbk jika dilihat dari rasio profitabilitasnya.

1.4 Kegunaan Penelitian

Adapun manfaat/ kegunaan penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi berbagai pihak yang berkepentingan, diantaranya:

- a. Bagi Penulis

Hasil dari penelitian ini untuk menambah wawasan penelitian sebagai sarana mengaplikasikan ilmu yang telah diperoleh selama perkuliahan dalam praktiknya dan dapat menambah wawasan dalam menganalisis laporan keuangan dan sebagai modal di dunia pekerjaan nanti.

- b. Bagi Akademis

Untuk menambah referensi dalam menilai penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan konstruksi laporan keuangan dalam penelitian kinerja keuangan. Sebagai bahan acuan dan referensi bagi penulis selanjutnya untuk mengetahui mengenai analisis laporan keuangan untuk menilai kinerja laporan keuangan pada laporan keuangan perusahaan PT. Dharma Satya Nusantara, Tbk yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.5 Batasan/ Ruang Lingkup Penelitian

Dari identifikasi yang diuraikan diatas, agar penelitian ini terarah dan dipahami, maka perlu dibatasi permasalahannya, sebagai berikut:

1. Objek penelitian adalah Laporan Keuangan PT. Dharma Satya Nusantara, Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Penelitian terdiri dari tahun 2020- 2023
3. Rasio likuiditas yang digunakan penulis dalam penelitian ini yaitu *current ratio*, *quick ratio*, dan *cash ratio* pada PT. Dharma Satya Nusantara, Tbk.
4. Rasio Solvabilitas yang digunakan penulis dalam penelitian ini yaitu *Debt to Asset Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* pada PT. Dharma Satya Nusantara, Tbk.
5. Rasio Profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Return on Asset*, *Return On Equity*, *gross profit margin*, dan *net profit margin* pada PT. Dharma Satya Nusantara, Tbk.

1.6 Sistematika Penulisan

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan Penelitian, batasan/ ruang lingkup penelitian, serta sistematika penelitian.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini memuat teori teori dari analisa laporan keuangan untuk menilai kinerja laporan keuangan pad PT. Dharma Satya Nusantara, Tbk sebagai dasar dalam mengolah data data.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini menjelaskan tentang gambaran gambaran umum bagaimana metode peneltian yang akan digunakan untuk menganalisa kinerja keuangan perusahaan PT. Dharma Satya Nusantara, Tbk termasuk objek penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisa data.

BAB IV : PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Pada bab ini dijelaskan tentang analisa laporan keuangan untuk menilai kinerja laporan keuangan pada PT. Dharma Satya Nusantara, Tbk

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam bab terakhir ini akan menjelaskan kesimpulan dari hasil penelitian dan saran yang berguna bagi perusahaan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Laporan Keuangan

2.1.1 Pengertian Laporan Keuangan

Laporan Keuangan merupakan gambaran kondisi suatu perusahaan pada suatu saat tertentu atau jangka waktu tertentu melalui proses akuntansi yaitu meliputi : Laporan Laba Rugi, Laporan Arus Kas, Laporan Perubahan Modal (Ekuitas), Neraca dan Catatan Atas Laporan Keuangan. Masing masing laporan ini memberikan gambaran berbeda tentang kondisi finansial perusahaan, mulai dari kinerja operasional, pergerakan kas, perubahan modal, posisi aset dan kewajiban, hingga detail tambahan yang tidak bisa diakomodasi di laporan lainnya.

Menurut (Bridwan 2004) dalam buku *Intermediate Accounting* bahwa Laporan Keuangan adalah ringkasan dari suatu proses pencatatan yang merupakan dan merupakan suatu ringkasan dari transaksi- transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan. Sedangkan menurut (Ikatan Akuntansi Indonesia 2012) bahwa Laporan Keuangan adalah suatu struktur yang menyajikan posisi keuangan dan kinerja perusahaan adalah sebuah entitas. Laporan Keuangan juga memiliki tujuan umum untuk menyajikan informasi mengenai kondisi keuangan perusahaan sehingga hal ini sangat berguna dalam membuat suatu keputusan bagi penggunanya.

Menurut (Kasmir 2017) dalam *Buku Studi Kelayakan Bisnis* menyatakan bahwa Laporan Keuangan ialah laporan yang akan memberikan hasil mengenai

kondisi keuangan perusahaan, guna memberikan petunjuk mengenai kondisi perusahaan saat ini atau dalam periode tertentu. Sedangkan menurut (Walter 2013) bahwa Laporan Keuangan adalah struktur yang menyajikan posisi keuangan dan kinerja perusahaan adalah sebuah entitas. Laporan keuangan juga memiliki tujuan umum untuk menyajikan informasi mengenai kondisi keuangan perusahaan, kinerja perusahaan, dan arus kas perusahaan sehingga hal ini sangat berguna dalam membuat suatu keputusan bagi penggunanya.

Menurut (Pramono 2014) bahwa Laporan Keuangan yang dikemukakannya bahwa gambaran tentang neraca/ laporan posisi keuangan, laporan laba rugi dan laporan perubahan modal dari suatu perusahaan yang setiap perusahaan berbeda-beda dalam membuat laporan keuangannya ada dibuat pada akhir periode dan ada juga pada akhir tahun buku. Laporan Keuangan merupakan ringkasan dari suatu proses pencatatan mengenai kondisi keuangan perusahaan yang menyajikan posisi keuangan dan kinerja perusahaan untuk dilaporkan hasil aktivitasnya kepada berbagai kelompok.

2.1.2 Tujuan Laporan Keuangan

Setiap dibuatnya laporan keuangan pasti memiliki tujuan bagi suatu perusahaan. (Kasmir 2012) menyatakan bahwa “dalam prakteknya, laporan keuangan oleh korporasi tidak dibuat secara sembarangan, melainkan harus dibuat dan disajikan sesuai dengan peraturan atau norma yang berlaku. Hal ini dilakukan untuk memudahkan dalam membaca dan memahami laporan keuangan. Menurut (Muizudin and Utiyati 2015) laporan keuangan pada dasarnya bertujuan untuk melaporkan kegiatan kegiatan yang telah dilakukan oleh Perusahaan untuk mencapai tujuan dari Perusahaan.

(Kasmir 2008), menyatakan bahwa tujuan dari pembuatan atau penyusunan laporan keuangan adalah :

1. Memberikan rincian tentang jenis dan jumlah aset (aset) yang dimiliki perusahaan saat ini.
2. Memberikan rincian tentang jenis, ukuran, dan jumlah kewajiban lancar dan modal yang dimiliki perusahaan.
3. Untuk berbagi rincian tentang sifat perusahaan dan jumlah pendapatan dalam jangka waktu tertentu.
4. untuk memberikan perincian tentang total pengeluaran dan jenis biaya lain yang dikeluarkan perusahaan dalam periode waktu tertentu.
5. Untuk memberikan informasi tentang perubahan yang dilakukan pada aspek aktif, pasif, dan keuangan bisnis.
6. untuk menawarkan perincian tentang kinerja manajemen selama periode akuntansi untuk organisasi.
7. Untuk tujuan informasi pada catatan laporan keuangan
8. untuk data moneter lebih lanjut.

Jadi, dengan memperoleh laporan keuangan suatu perusahaan, maka akan dapat memberikan gambaran dan informasi tentang kondisi daripada keuangan Perusahaan secara menyeluruh terutama bagi pihak- pihak yang membutuhkan.

2.1.3 Sifat Laporan Keuangan

Informasi dalam laporan keuangan harus berkaitan dengan keputusan yang diambil oleh pengguna. Informasi yang relevan membantu dalam memprediksi hasil masa depan atau mengonfirmasi nilai yang sudah ada. Laporan keuangan harus disusun dengan cara yang jelas dan mudah dimengerti, sehingga pengguna

yang memiliki pengetahuan dasar tentang akuntansi dapat memahami isinya tanpa kesulitan. Kasmir (2018) mengatakan bahwa sifat laporan keuangan Adalah sebagai berikut:

1. Bersifat Historis

Bersifat historis artinya laporan keuangan dibuat dan disusun dari data masa lalu atau masa yang sudah lewat dari masa sekarang.

2. Bersifat menyeluruh

Bersifat menyeluruh artinya laporan keuangan dibuat selengkap mungkin, artinya bahwa laporan keuangan disusun sesuai standar yang sudah ditentukan.

2.1.4 Unsur- Unsur Laporan Keuangan

Tujuan dari laporan keuangan pada suatu perusahaan dapat tercermin dari laporan keuangan yang terdiri dari beberapa unsur laporan keuangan. Menurut Halim & Hanafi (2007), terdapat 3 bentuk laporan yang pokok pada suatu perusahaan yaitu neraca, laporan laba rugi dan laporan aliran kas.

Sedangkan menurut Kasmir (2013), menyebutkan secara lengkap terdapat 5 unsur atau komponen laporan keuangan yaitu:

1. Neraca
2. Laporan Laba Rugi
3. Laporan Perubahan Modal
4. Laporan Arus Kas
5. Catatan Atas Laporan keuangan

Dari beberapa unsur-unsur laporan keuangan yang telah disebutkan diatas, penulis hanya menggunakan laporan neraca dan laporan laba rugi.

1. Laporan Posisi Keuangan (Neraca)

Menurut Jusup (2011), neraca atau laporan posisi keuangan merupakan suatu daftar yang memeberikan gambaran aset (harta kekayaan), kewajiban (hutang), dan modal (ekuitas) yang dimiliki oleh 13 suatu perusahaan pada saat tertentu yang dapat menunjukan keadaan keuangan pada perusahaan tersebut. Sedangkan menurut Munawir (2010:13), neraca merupakan suatu laporan yang sistematis mengenai aktiva, hutang serta modal yang dimiliki suatu perusahaan pada periode tertentu.

2. Laporan Laba Rugi

Menurut Kieso (2007), laporan laba rugi merupakan laporan keuangan yang memberikan penilaian tentang keberhasilan dalam operasi perusahaan selama periode tertentu dan sebagai mendia informasi yang dapat digunakan investor maupun kreditor dalam menentukan atau memperkirakan jumlah, penetapan waktu, dan ketidakpastian dari arus kas dimasa akan datang.Sedangkan menurut Munawir (2010), laporan laba rugi merupakan suatu laporan yang disusun secara sistematis mengenai penghasilan, biaya, laba rugi yang diperoleh oleh perusahaan pada periode tertentu.

3. Laporan Perubahan Modal

Kasmir(2020), Laporan perubahan modal menyajikan informasi tentang semua perubahan dalam ekuitas pemilik selama periode akuntansi, termasuk penyeteran modal baru dan distribusi dividen.

4. Laporan Arus Kas

Kasmir(2020), laporan arus kas adalah laporan yang mencatat semua transaksi kas yang terjadi dalam periode akuntansi, memberikan gambaran mengenai likuiditas dan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Sedangkan menurut Hery (2015), Laporan arus kas adalah laporan yang menyajikan informasi mengenai aliran kas masuk dan kas keluar suatu entitas selama periode tertentu, yang terbagi menjadi aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan.

5. Catatan Atas Laporan Keuangan

Kasmir (2020), catatan atas laporan keuangan merupakan bagian integral dari laporan keuangan yang memberikan penjelasan lebih lanjut tentang kebijakan akuntansi, asumsi yang digunakan, serta rincian yang tidak dijelaskan dalam laporan utama. Mulyadi (2016), catatan atas laporan keuangan adalah informasi yang menjelaskan pos-pos dalam laporan keuangan, termasuk kebijakan akuntansi yang digunakan dan informasi penting lainnya yang relevan untuk pengguna laporan.

2.1.5 Batasan Laporan Keuangan

D.R. Suryanto (2015), laporan keuangan tidak dapat memberikan informasi kualitatif yang relevan, seperti nilai reputasi dan kualitas manajemen, yang juga penting untuk pengambilan keputusan. Oleh karena itu, setiap laporan keuangan yang disusun pasti memiliki keterbatasan tertentu. Berikut ini beberapa keterbatasan laporan keuangan yang dimiliki Perusahaan menurut Fakhriah (2017):

- 1) Laporan keuangan umumnya bersifat historis, sehingga tidak selalu mencerminkan kondisi terkini atau proyeksi masa depan, yang dapat memengaruhi pengambilan keputusan.
- 2) Penyusunan laporan keuangan sering kali melibatkan asumsi dan estimasi yang dapat mempengaruhi keakuratan informasi, seperti estimasi penyusutan atau cadangan kerugian.
- 3) Tidak semua aset dan liabilitas dapat diukur secara tepat. Misalnya, nilai pasar dari aset tidak selalu tercermin dalam laporan keuangan.
- 4) Laporan keuangan lebih fokus pada data kuantitatif, sehingga informasi kualitatif yang penting, seperti reputasi perusahaan dan kualitas manajemen, sering kali terabaikan.
- 5) Kebijakan akuntansi yang diterapkan perusahaan dapat mempengaruhi cara laporan keuangan disusun, yang dapat mengakibatkan perbedaan dalam interpretasi dan analisis oleh pengguna.

2.1.6 Penggunaan Laporan Keuangan

Mengenai pengguna laporan keuangan Fadhila (2022) mengatakan, pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan, antara lain:

1. Investor

Mereka menggunakan laporan keuangan untuk mengevaluasi kinerja perusahaan dan membuat keputusan investasi, seperti membeli atau menjual saham.

2. Kreditor

Pihak-pihak ini, termasuk bank dan lembaga keuangan, memanfaatkan laporan keuangan untuk menilai kelayakan kredit dan risiko yang terkait

dengan pemberian pinjaman.

3. Manajemen

Pengelola perusahaan menggunakan laporan keuangan untuk mengambil keputusan strategis, merencanakan anggaran, dan mengevaluasi kinerja operasional.

4. Regulator

Otoritas pemerintah dan lembaga regulasi menggunakan laporan keuangan untuk memastikan kepatuhan terhadap standar akuntansi dan peraturan yang berlaku.

5. Pelanggan dan Pemasok

Kedua kelompok ini menggunakan informasi dalam laporan keuangan untuk menilai stabilitas dan keberlangsungan perusahaan sebagai mitra bisnis.

6. Pemerintah

Kegunaan laporan keuangan bagi pemerintah untuk menilai kejujuran perusahaan dalam melaporkan seluruh keuangan yang sesungguhnya, dan juga untuk mengetahui kewajiban perusahaan terhadap negara dari hasil laporan keuangan yang dilaporkan. Dari laporan ini akan terlihat jumlah pajak yang harus dibayar kepada negara.

2.2 Analisis Laporan Keuangan

2.2.1 Pengertian Analisis Laporan Keuangan

Analisis merupakan suatu upaya untuk memecahkan atau menguraikan sesuatu unit menjadi bermacam-macam unit terkecil. Laporan keuangan adalah

neraca, laporan laba-rugi, laporan arus kas. Sehingga analisis laporan keuangan seperti yang dikemukakan oleh Maith dalam Harahap (2011): “Analisis Laporan keuangan adalah penguraian pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau mempunyai makna antara satu dengan yang lain baik antara data kuantitatif maupun data non kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam menghasilkan keputusan yang tepat”.

Sedangkan menurut Harjito & Martono (2014), analisis laporan keuangan adalah analisis mengenai kondisi keuangan suatu perusahaan dengan melibatkan neraca dan laporan laba rugi, yang dapat menggambarkan keadaan keuangan suatu perusahaan pada saat tertentu. Dalam laporan neraca akan menggambarkan posisi keuangan pada saat tertentu, sedangkan dalam laporan laba rugi akan menggambarkan laba atau rugi yang diperoleh perusahaan selama periode tertentu.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa analisa laporan keuangan mencakup semua pos-pos laporan keuangan dan menjelaskan pos-pos tersebut agar dapat dimengerti dengan mudah dan dapat digunakan sebagai pedoman dalam pengambilan keputusan bagi pihak-pihak yang memiliki kepentingan.

2.2.2 Metode Analisis Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2018) ada dua metode analisis yang digunakan oleh setiap penganalisis laporan keuangan yaitu:

1. Analisis Horizontal, adalah analisis dengan membuat suatu perbandingan laporan keuangan untuk berapa periode atau berapa saat, sehingga akan diketahui perkembangannya.

2. Analisis Vertikal, Adalah suatu laporan keuangan yang dianalisis hanya mencakup satu periode saja, yaitu dengan membandingkan keadaan pos yang satu dengan pos yang lainnya pada laporan keuangan tersebut, sehingga dapat diketahui keadaan keuangan atau hasil operasi pada saat itu saja.

Berdasarkan tekniknya, ada beberapa jenis- jenis analisis laporan keuangan, antara lain:

1. Analisis perbandingan antara laporan keuangan
2. Analisis trend
3. Analisis persentase per komponen
4. Analisis sumber dan penggunaan data
5. Analisis sumber dan penggunaan kas
6. Analisis rasio
7. Analisis kredit
8. Analisis laba kotor
9. Analisis titik pulang atau titik impas (*Break even point*).

2.2.3 Tujuan Analisis Laporan Keuangan

Tujuan analisis laporan keuangan menurut Halim & Hanafi (2014) adalah sebagai berikut:

1. Investasi saham, yaitu sebagai penentu dalam pengambilan keputusan yang akan diambil oleh investor terhadap kepemilikan saham dalam suatu perusahaan.

2. Pemberian kredit, yaitu sebagai penentu dalam pemberian kebijakan tentang pengawasan dan pemberian kredit oleh kreditor.
3. Kesehatan pemasok (supplier), yaitu sebagai indikator perilaku pemasok terhadap perusahaan sehingga perusahaan dapat memastikan pemasok tersebut sehat dan bisa bertahan terus.
4. Kesehatan pelanggan (customer), yaitu sebagai penentu dalam pemberian kebijakan penjualan kredit oleh perusahaan kepada pelanggan.
5. Kesehatan perusahaan ditinjau dari karyawan, yaitu sebagai daya tarik karyawan atau calon karyawan pada perusahaan yang akan dimasuki mengenai prospek keuangan yang bagus pada perusahaan.
6. Pemerintah, yaitu sebagai penentu dalam besarnya pajak yang harus dibayarkan oleh perusahaan atau menentukan tingkat keuntungan yang wajar bagi suatu industri.
7. Analisis internal, yaitu sebagai informasi mengenai perkembangan perusahaan yang dapat dilihat dari kondisi keuangan perusahaan.
8. Analisis pesaing, yaitu untuk menentukan sejauh mana kekuatan keuangan pesaing dan sebagai penentuan dalam strategi perusahaan.
9. Penilai kerusakan, yaitu sebagai penentuan besarnya kerusakan atau kerugian yang dialami oleh perusahaan.

Sedangkan menurut Kasmir (2020) dalam bukunya “Analisis Laporan Keuangan” menyampaikan bahwa beberapa tujuan utama dari analisis laporan keuangan, yaitu:

1. Menilai kinerja keuangan : Membantu mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan selama periode tertentu agar dapat dibandingkan dengan periode

sebelumnya atau perusahaan lain.

2. Mengukur Likuiditas : Menilai kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menganalisis aset lancar dan kewajiban lancar
3. Menilai Solvabilitas : Menganalisis kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjang melalui analisis struktur modal dan total utang.
4. Menilai Profitabilitas : Mengukur seberapa efisien perusahaan dalam menghasilkan laba melalui analisis rasio profitabilitas.
5. Membantu pengambilan keputusan : Memberikan informasi penting bagi manajemen, investor, dan kreditur untuk membuat keputusan investasi dan pembiayaan yang tepat.
6. Memprediksi kinerja masa depan : Menggunakan informasi historis untuk memproyeksikan potensi kinerja perusahaan di masa depan.
7. Mengidentifikasi Trend : Menemukan pola atau tren tertentu dalam laporan keuangan yang dapat memberi tahu tentang arah masa depan perusahaan.

Analisis laporan keuangan dapat memberikan wawasan yang mendalam mengenai kesehatan dan kinerja keuangan perusahaan, sehingga sangat penting bagi berbagai pemangku kepentingan.

2.3 Pengertian Rasio Keuangan

Analisis laporan keuangan pada suatu perusahaan umumnya merupakan perhitungan dari rasio-rasio untuk menilai keadaan keuangan perusahaan di masa lalu, saat ini, dan kemungkinan dimasa yang akan datang. Menurut Kasmir (2019:104), rasio keuangan adalah kegiatan untuk membandingkan angka-angka

yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen yang ada diantara laporan keuangan. Kemudian angka yang diperbandingkan dapat berupa angka-angka dalam satu periode maupun beberapa periode.

Menurut Kasmir (2016) menjelaskan bahwa analisis rasio keuangan adalah suatu metode yang digunakan untuk mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan dengan cara membandingkan berbagai angka dan akuntansi dari laporan keuangan. Hal ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang lebih jelas tentang kondisi keuangan dan kinerja operasional perusahaan. Apriyanti, et al.,(2021) menyatakan bahwa Rasio keuangan yang menilai profitabilitas dan kemampuan untuk memperoleh laba disebut rasio profitabilitas, dan rasio likuiditas dan solvabilitas adalah rasio yang menilai kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya.

Data pokok yang di input dalam analisis rasio ini berasal dari laporan laba rugi dan neraca perusahaan. Berdasarkan laporan tersebut akan ditentukan sejumlah rasio dan selanjutnya rasio ini akan digunakan untuk menilai kelayakan investasi pada operasi perusahaan, tetapi rasio yang digunakan hanyalah profitabilitas.

2.3.1 Kegunaan Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio keuangan tidak hanya bermanfaat bagi kepentingan pihak intern perusahaan saja, melainkan juga pihak ekstern Perusahaan. Menurut Niswatin dalam Syamsudin (2010), ada tiga kelompok yang pada umumnya memiliki kepentingan dengan rasio-rasio keuangan sebagai berikut:

1. Para pemegang saham dan calon pemegang saham

Bagi para pemegang saham dan calon pemegang saham, tingkat keuntungan baik sekarang maupun dimasa yang akan datang sangat penting. Hal

tersebut dikarenakan tingkat keuntungan akan mempengaruhi harga saham-saham yang dimiliki oleh mereka.

2. Para kreditur dan calon kreditur

Umumnya para kreditur dan calon kreditur akan merasa memiliki kepentingan terhadap kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban-kewajiban financial baik jangka pendek maupun jangka panjang.

3. Manajemen Perusahaan

Manajemen perusahaan akan memiliki kepentingan dengan seluruh keadaan keuangan perusahaan karena mereka menyadari hal-hal tersebut akan dinilai oleh para pemilik perusahaan maupun para kreditur.

2.4 Jenis- Jenis Rasio Keuangan

2.4.1 Rasio Likuiditas

Buntu (2023), mengemukakan rasio likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu. Sedangkan menurut Amanah& Azizah,(2012), rasio likuiditas adalah “rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek”. Mia Novianti et al., (2023), rasio likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu. Septiana (2018), rasio likuiditas adalah mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih. Rasio likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk menggambarkan kemampuan Perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. artinya apa bila perusahaan ditagih, perusahaan akan mampu untuk memenuhi utang tersebut, terutama untuk utang yang

sudah jatuh tempo. Meythi et al., (2016), mengatakan bahwa rasio likuiditas yang biasa digunakan adalah sebagai berikut:

1. Rasio Lancar

Kasmir(2018) rasio lancar atau *current ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Sedangkan menurut Syamsuddin (2016): *Current ratio* adalah salah satu rasio finansial yang sering digunakan oleh perusahaan. Tingkat *current ratio* dapat ditentukan dengan jalan membandingkan antara *current assets* dengan *current liabilities*.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

2. Rasio Cepat (*Quick Rasio*)

Rasio cepat adalah alat atau metode yang sebaiknya digunakan untuk mengukur kemampuan bisnis dalam memenuhi segala utang dan kewajiban jangka pendeknya. Mereka menyebutkan hal tersebut karena rasio cepat menghilangkan semua unsur yang berkaitan dengan persediaan dalam perhitungan yang ada. Kasmir (2018), menyatakan bahwa “Quick Ratio merupakan rasio uji cepat yang menunjukkan kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai persediaan. Ganjar dan Kusmiyati (2021): Rasio cepat digunakan ketika dalam suatu perusahaan ingin mengukur kemampuan perusahaannya dalam memenuhi kewajibannya untuk jangka pendek. Pemenuhan kewajiban tersebut dilakukan dengan menggunakan aset perusahaan yang bersifat liquid (aset berwujud).

$$\text{Quick Ratio (Rasio Cepat)} = \frac{(\text{Aktiva Lancar} - \text{Inventaris})}{\text{Current Liabilities (Kewajiban Lancar)}}$$

3. Rasio Kas (*Cash Ratio*)

cash ratio adalah perbandingan kas dan setara kas, misalnya surat berharga yang bisa menghasilkan arus kas, dengan kewajiban lancar seperti utang jangka pendek. *cash ratio* digunakan untuk mengukur likuiditas perusahaan. Bila perusahaan didorong untuk menyelesaikan seluruh kewajiban jangka pendeknya, perusahaan mampu melakukannya tanpa harus menjual atau mencairkan aset. , *cash ratio* juga dijadikan salah satu acuan untuk kondisi perekonomian negara. Kasmir (2008, 2019) Rasio kas merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang. Hery (2015) Analisis rasio adalah analisis yang dilakukan dengan menghubungkan berbagai perkiraan yang ada pada laporan keuangan dalam bentuk rasio keuangan.

$$\text{Rasio Kas} = \frac{(\text{Kas} + \text{Aktiva Setara Kas})}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

Table 1.1
Standart Industri Rasio Likuiditas

No	Jenis Rasio	Standart Industri
1	<i>Current Ratio</i>	2 kali
2	<i>Quick Ratio</i>	1, 5 kali
3	<i>Cash Ratio</i>	50%

Sumber: Kasmir (2018) Analisis Laporan Keuangan

2.4.2 Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas adalah suatu alat analisis keuangan yang berfungsi untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansial

jangka panjangnya. Rasio ini mencerminkan sejauh mana perusahaan memiliki sumber daya finansial yang cukup untuk membayar utang-utangnya dan menjaga kelangsungan operasionalnya dalam jangka waktu yang lebih panjang.

Dalam konteks bisnis, solvabilitas berarti kemampuan perusahaan untuk menghadapi kewajiban finansialnya, seperti pembayaran utang atau hutang jangka panjang, tanpa harus mengganggu operasional bisnisnya atau mengalami kesulitan likuiditas.

Rasio solvabilitas memberikan gambaran tentang risiko potensial yang mungkin dihadapi perusahaan jika terjadi perubahan ekonomi yang tidak terduga atau tantangan bisnis lainnya. Rasio solvabilitas menjadi panduan bagi manajemen perusahaan dalam mengambil keputusan keuangan, seperti mengevaluasi potensi pengambilan utang baru, merencanakan pengelolaan utang yang efektif, dan mengidentifikasi risiko-risiko potensial terkait solvabilitas.

Dengan memahami dan menganalisis rasio solvabilitas, perusahaan dapat membangun struktur keuangan yang kokoh dan berkelanjutan guna menghadapi tantangan ekonomi dan bisnis dengan lebih percaya diri.

1. Rasio hutang terhadap aktiva (*Debt to Asset Ratio*)

Adalah merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau beberapa hutang dari perusahaan sangat berpengaruh dari pengelolaan aktiva.

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

2. Rasio hutang terhadap ekuitas (*Debt to Equity Ratio*)

Rasio ini menggambarkan hubungan jumlah utang dan jumlah modal sendiri yang

diberi oleh pemilik perusahaan, guna melihat jumlah dana yang tersedia dari kreditor dengan pemilik perusahaan.

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Table 2.2
Standart Industri Rasio Solvabilitas

No	Jenis Rasio	Standar Industri
1	<i>Debt to Asset Ratio</i>	35%
2	<i>Debt to Equity Ratio</i>	90%

Sumber: Kasmir (2018) Analisis Laporan Keuangan

2.4.3 Rasio Profitabilitas

Profitabilitas merupakan gambaran hasil kinerja perusahaan dalam mengelola perusahaan. Profitabilitas perusahaan diukur dari berbagai macam seperti laba operasi, laba bersih, tingkat pengembalian investasi/aktiva, dan tingkat pengembalian ekuitas pemilik (Brigham & Houtson, 2006). Rasio ini dibagi menjadi lima jenis yaitu:

1. *Gross Profit Margin (GPM)*

Digunakan untuk mengukur tingkat pengembalian keuntungan kotor terhadap penjualan bersih.

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Penjualan} - \text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Penjualan}}$$

Gross profit adalah net sales dikurangi dengan harga pokok penjualan, sedangkan net sales adalah total penjualan bersih selama satu tahun. Nilai GPM berada diantara 0 dan 1, semakin mendekati satu maka semakin efisien biaya yang

dikeluarkan untuk penjualan dan semakin besar juga tingkat pengembalian keuntungan.

2. *Net Profit Margin* (NPM)

Digunakan untuk mengukur tingkat pengembalian keuntungan bersih terhadap penjualan bersih.

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

Nilai NPM berada diantara 0 dan 1, semakin mendekati satu maka semakin efisien biaya yang dikeluarkan untuk penjualan dan semakin besar juga tingkat pengembalian keuntungan.

3. *Return On Assets* (ROA)

Digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam memperoleh keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimiliki. Rasio ini juga sering disebut dengan return on investment (ROI).

$$\text{ROA} = \left(\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \right) \times 100\%$$

Digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam memperoleh keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimiliki. Rasio ini juga sering disebut dengan return on investment (ROI).

4. *Return on Equity* (ROE)

Merupakan tingkat pengembalian atas ekuitas pemilik. Ekuitas pemilik merupakan jumlah aktiva bersih perusahaan.

$$ROE = \frac{\text{Laba bersih sesudah pajak}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

Return on equity atau return on net worth mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham perusahaan. Secara eksplisit memperhitungkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan return bagi pemegang saham biasa setelah memperhitungkan bunga (biaya hutang) dan biaya saham preferen. Pemegang saham mempunyai klaim sisa atas keuntungan yang diperoleh perusahaan yang pertama akan dipakai untuk membayar bunga hutang kemudian saham preferen baru kemudian ke pemegang saham biasa. Return on equity menunjukkan tingkan kembalian yang dihasilkan oleh manajemen dari modal yang disediakan oleh pemilik perusahaan, dengan kata lain ROE menunjukkan keuntungan yang akan dinikmati oleh pemilik saham. Pertumbuhan ROE yang baik akan meningkatkan kepercayaan investor serta akan mempermudah manajemen perusahaan untuk menarik modal dalam bentuk saham. Return on equity dirumuskan sebagai berikut:

5. Earning Power

Earning power merupakan hasil kali net profit margin dengan perputaran aktiva. Earning power digunakan sebagai tolak ukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan aktiva yang digunakan. Rasio ini menunjukkan tingkat efisiensi investasi yang terlihat pada tingkat perputaran aktiva. Apabila perputaran

$$\text{Rasio BEP} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Total Aktiva}}$$

aktiva meningkat dan net profit margin tetap maka earning power juga meningkat. Dua perusahaan mungkin akan mempunyai earning power yang sama meskipun perputaran aktiva dan net profit margin keduanya berbeda. Earning power atau rentabilitas ekonomis dirumuskan sebagai berikut:

Table 3.3
Standart Industri Rasio Profitabilitas

No	Jenis Rasio	Standar Rasio
1	<i>Return On Asset</i>	30%
2	<i>Return On Equity</i>	40%
3	<i>Net Profit Margin</i>	20%
4	<i>Gross Profit Margin</i>	30%

Sumber: Kasmir (2018) Analisis Laporan Keuangan

2.5 Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah suatu paparan kondisi keuangan dalam suatu perusahaan pada periode tertentu serta dapat dinilai dengan menggunakan alat analisis. Menurut Fahmi (2012:2), kinerja keuangan merupakan gambaran dari pencapaian keberhasilan perusahaan dapat diartikan sebagai hasil yang telah dicapai atas berbagai yang telah dilakukan. Dapat dijelaskan bahwa kinerja keuangan merupakan suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan baik dan benar.

Menurut Fahmi (2014), mengemukakan bahwa kinerja keuangan adalah gambaran dari pencapaian keberhasilan perusahaan dapat diartikan sebagai hasil yang telah dicapai atas berbagai aktivitas yang telah dilakukan. Pengukuran kinerja

memiliki tujuan untuk menilai apakah tujuan yang diterapkan perusahaan telah tercapai dengan baik, sehingga kepentingan investor, kreditor dan pemegang saham dapat terpenuhi. Dari beberapa pengertian kinerja keuangan diatas, dapat disimpulkan sederhana bahwa kinerja keuangan merupakan pencapaian prestasi perusahaan Pada satu periode yang menggambarkan kondisi kesehatan keuangan perusahaan dengan indikator kecukupan modal, likuiditas dan profitabilitas.

2.5.1 Manfaat Penilaian Kinerja Keuangan

Menurut Heri (2020: 34-36) menyatakan bahwa penilaian kinerja keuangan memiliki beberapa manfaat yaitu:

1. Yang pertama digunakan untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan keuangan perusahaan.
2. Digunakan untuk mengukur keefektivan dan keefisienan dari aktivitas perusahaan sehingga dapat memprediksi pertumbuhan laba dimasa yang akan datang.
3. Digunakan untuk memprediksi kebangkrutan dan financial distress.
4. Untuk mengukur prestasi yang capai oleh suatu organisasi dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat keberhasilan pelaksanaan kegiatannya.

2.5.2 Pengukuran Kinerja Keuangan

Pengukuran kinerja keuangan merupakan proses pengkajian secara kritis terhadap data, menghitung, mengukur, menginterpretasi, dan memberi solusi terhadap keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu. Menurut Sabil (2016),

kinerja keuangan dinilai dengan beberapa alat analisis. Berdasarkan tekniknya, analisis keuangan dapat dibedakan menjadi 8 yaitu:

1. Analisis komparatif laporan keuangan adalah teknik analisis yang membandingkan laporan keuangan untuk dua periode atau lebih dengan menunjukkan perubahan jumlah dan presentase.
2. Analisis trend, yaitu teknik analisis untuk mengetahui kondisi keuangan apakah menunjukkan kenaikan atau penurunan.
3. Analisis presentase per komponen adalah teknik analisis yang digunakan untuk menentukan presentase investasi pada setiap aset sebagai presentase dari total aset dan kewajiban.
4. Analisis sumber dan penggunaan modal kerja, merupakan teknik analisis untuk mengetahui besarnya sumber dan penggunaan modal kerja melalui dua periode waktu yang dibandingkan.
5. Analisis sumber dan penggunaan kas adalah teknik analisis untuk mengetahui status kas dan alasan perubahan kas dalam periode tertentu.
6. Analisis rasio keuangan merupakan teknik analisis keuangan yang menentukan hubungan antara pos-pos tertentu dalam neraca dan laporan keuangan dan kerugian yang terpisah dan simultan.
7. Analisis perubahan laba kotor adalah teknik analisis cari tau dimana keuntungannya dan mengapa keuntungannya berubah.
8. Analisis titik impas, yaitu teknis analisis yang digunakan untuk mengetahui tingkat penjualan yang harus dicapai agar perusahaan tidak mengalami kerugian.

2.5.3 Tujuan Penilaian Kinerja Keuangan

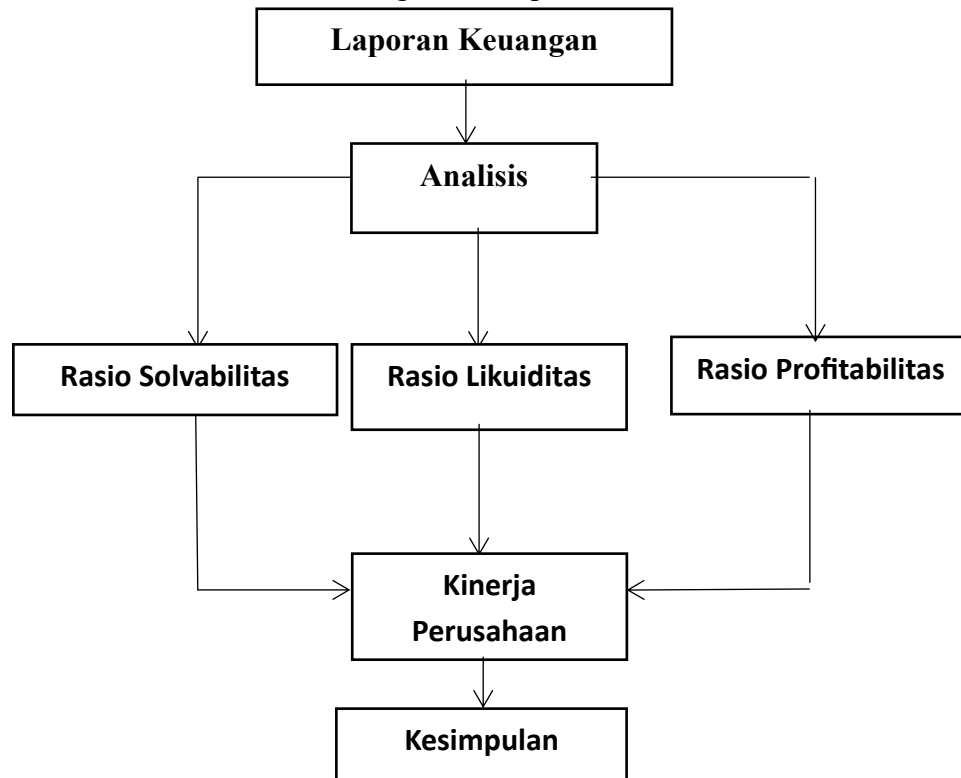
Menurut Weni (2017:73) tujuan dari penilaian kinerja, yaitu:

1. Untuk menentukan likuiditas, kemampuan suatu untuk memperoleh kewajiban keuangan yang harus segera dipenuhi.
2. Untuk menentukan solvabilitas, yaitu kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya, termasuk kewajiban jangka pendek dan jangka panjang jika perusahaan dilikuidasi.
3. Untuk mengetahui profitabilitas atau rentabilitas yaitu menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode.
4. Untuk menentukan stabilitas bisnis, yaitu kemampuan perusahaan untuk menjalankan bisnis secara stabil.

2.6 Kerangka Konseptual

Berdasarkan kerangka konseptual dibawah untuk menilai kinerja keuangan dari perusahaan Dharma Satya Nusantara, Tbk yang bergerak dibidang kelapa sawit dan kayu. Alat ukur yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan PT. Dharma Satya Nusantara, Tbk yaitu Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, dan Rasio Profitabilitas.

Table 4.4
Kerangka Konseptual



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Pada penulisan ini jenis penelitian yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kuantitatif karena memberikan gambaran tentang temuan penelitian. Subjek penelitian ini adalah bagian keuangan dan objek penelitian ini adalah laporan keuangan. Kesimpulan yang ditarik dari analisis ini hanya yang berlaku untuk perusahaan yang relevan.

3.2 Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah PT. Dharma Satya Nusantara, Tbk yang bergerak dibidang industri kelapa sawit dan produk kayu. PT. Dharma Satya Nusantara, Tbk merupakan salah satu perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 14 Juni 2013. Objek dalam penelitian ini adalah *Current Ratio*, *Quick Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Gross Profit*, *Net Profit Margin*, *Return on Asset* and *Return On Equity*.

3.3 Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilaksanakan pada awal Oktober 2025 sampai dengan akhir April 2026 selesainya pengumpulan data dan laporan hasil penelitian.

3.4 Sumber Data

Sumber data yang dapat digunakan dalam penelitian ini adalah dari laporan keuangan PT Dharma Satya Nusantara, Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

dari tahun 2020-2023. Sumber data yang digunakan ini diperoleh di Bursa Efek Indonesia dan data diambil dari Internet www.idx.co.id

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi yaitu, pengumpulan data yang diperoleh dari situs Bursa Efek Indonesia (BEI). Yaitu www.idx.co.id tanpa harus mendatangi atau meneliti secara langsung ke PT Dharma Satya Nusantara, Tbk.

3.6 Teknis Analisis Data

Teknis analisis yang digunakan adalah dengan metode kuantitatif, yaitu dengan cara menghitung rasio-rasio yang ada diperusahaan dengan menggunakan rumus tertentu. Rumus penggunaannya adalah sebagai berikut:

1. Rasio likuiditas

Rasio ini menggambarkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu.

Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{a) Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

$$\text{b) Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}}$$

$$\text{c) Cash Rasio} = \frac{\text{Kas} + \text{Aktiva Setara Kas}}{\text{Hutang Lancar}}$$

2. Rasio Solvabilitas

Rasio yang dipakai untuk mengukur sejauh mana aktiva dari perusahaan untuk dibiayai dengan utang.

Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{a) } \textit{Debt to Assets Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}}$$

$$\text{b) } \textit{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal}}$$

3. Rasio Profitabilitas

Rasio ini digunakan untuk menilai kemampuan suatu perusahaan dalam mendapatkan keuntungannya.

Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{a) } \textit{Return On Asset} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

$$\text{b) } \textit{Return On Equity} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Modal}}$$

$$\text{c) } \textit{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Penjualan}}$$

$$\text{d) } \textit{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Sales}}$$

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Penelitian Perusahaan

4.1.1 Sejarah PT Dharma Satya Nusantara, Tbk

PT Dharma Satya Nusantara Tbk (berbisnis dengan nama DSN Group) adalah sebuah perusahaan agroindustri yang berkantor pusat di Jakarta. Untuk mendukung kegiatan bisnisnya, hingga akhir tahun 2021, perusahaan ini memiliki 15 kebun kelapa sawit dengan luas lahan tertanam mencapai 112.600 hektar dan 10 pabrik kelapa sawit dengan kapasitas produksi mencapai 570 ton per jam yang tersebar di Pulau Kalimantan. Perseroan didirikan pada tanggal 29 September 1980. Tiga tahun kemudian, setelah mendapat Hak Pengusahaan Hutan (HPH) dari pemerintah, perusahaan ini mulai mengoperasikan pabrik pengolahan kayu pertamanya di Samarinda, Kalimantan Timur, guna memproduksi kayu gergajian untuk diekspor ke Jepang.

Pada tahun 1988, perusahaan ini menjadi salah satu pelopor dalam menggunakan kayu sengon hasil tanam masyarakat untuk menggantikan kayu hasil hutan alam. Pada tahun 1991, perusahaan ini memindahkan pabrik pengolahan kayunya dari Samarinda ke Surabaya. Pada tahun 1992, perusahaan ini mulai mengolah kayu sengon. Pada tahun 1997, perusahaan ini mendirikan tiga anak usaha yang bergerak di bidang perkebunan kelapa sawit, yakni PT Dharma Agrotama Nusantara, PT Dharma Intisawit Nugraha, dan PT Dharma Intisawit Lestari. Pada tahun 2001, perusahaan ini mengakuisisi 92,5% saham PT Swakarsa Sinarsentosa yang bergerak di bidang perkebunan kelapa sawit di Kalimantan Timur. Pada tahun 2002, perusahaan ini meresmikan pabrik kelapa

sawit pertamanya dengan kapasitas produksi 45 ton TBS per jam. Pada tahun 2004, dengan mengakuisisi PT Pilar Wanapersada, perusahaan ini memperoleh lahan seluas 15.153 hektar untuk menanam kelapa sawit di Kalimantan Tengah.

Pada tahun 2005, perusahaan ini mulai mengoperasikan pabrik pengolahan kayu di Kranggan, Temanggung, Jawa Tengah, serta pabrik satelit pengolahan kayu di Lumajang, Jawa Timur dan di Banyumas, Jawa Tengah. Perusahaan ini kemudian juga mulai memproduksi kayu gergajian dan veneer. Pada tahun 2007, perusahaan ini mengakuisisi mayoritas saham PT Nityasa Idola yang berkantor pusat di Kalimantan Barat. Setahun kemudian, perusahaan ini juga mendirikan PT Kencana Alam Permai di Kalimantan Barat. Pada tahun 2009, perusahaan ini mulai membangun pabrik kelapa sawit kedua dengan kapasitas pengolahan 60 ton TBS per jam di Kalimantan Timur serta mendirikan PT Dharma Persada Sejahtera. Pada tahun 2010, perusahaan ini mulai membangun pabrik kelapa sawit ketiga dengan kapasitas pengolahan 60 ton TBS per jam di Kalimantan Timur.

Dengan mengakuisisi mayoritas saham PT Prima Sawit Andalan, perusahaan ini juga memperoleh lahan seluas 11.600 hektar untuk menanam kelapa di Kalimantan Barat. Pada tahun 2011, perusahaan ini mengambil alih 65% saham PT Tanjung Kreasi Parquet Industry yang berkantor pusat di Pingit, Pringsurat, Temanggung, Jawa Tengah dan 99,95% saham PT Karya Prima Agro Sejahtera yang berkantor pusat di Kalimantan Timur. Perusahaan ini juga mulai membangun pabrik kelapa sawit keempat dan kelima dengan kapasitas pengolahan masing-masing 60 ton TBS per jam di Kalimantan Timur dan Kalimantan Tengah.

Pada tahun 2012, perusahaan ini mendirikan PT Gemilang Utama Nusantara, serta mengakuisisi 99,2% saham PT Rimba Utara dan 100% saham Twin Palm Pte. Ltd. Pada tanggal 14 Juni 2013, perusahaan ini resmi melantai di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan ini juga meresmikan pabrik kelapa sawit kelimanya yang berkapasitas 60 ton TBS per jam di Kalimantan Tengah dan pabrik minyak inti sawit di Kalimantan Timur yang berkapasitas 200 ton per hari. Pada tahun 2015, perusahaan ini mengakuisisi PT Agro Pratama, yang memiliki PT Agro Andalan, yang berkantor pusat di Kalimantan Barat. Pada tahun 2016, perusahaan ini meresmikan pabrik kelapa sawit keenam dengan kapasitas 60 ton TBS per jam di Kalimantan Timur. Perusahaan ini juga meresmikan pabrik pengolahan kayu milik PT Daiken Dharma Indonesia di Surabaya, yang didirikan melalui kerja sama dengan Daiken Corporation asal Jepang. Pada tahun 2017, perusahaan ini meresmikan pabrik kelapa sawit ketujuh dengan kapasitas 60 ton per jam di Muara Wahau, Kutai Timur, Kalimantan Timur.

Pada tahun 2018, perusahaan ini mengambil alih 100% saham PT Bima Palma Nugraha dan PT Bima Agri Sawit yang memiliki kebun kelapa sawit di Kalimantan Timur dengan total luas mencapai 17.000 hektar. Pada tahun 2019, perusahaan ini meresmikan pabrik kelapa sawit kedelapan di Kalimantan Barat. Pada tahun 2020, perusahaan ini mulai mengoperasikan pabrik bio-CNG pertamanya untuk memanfaatkan limbah cair dari salah satu pabrik kelapa sawitnya. Pada tahun 2021, perusahaan ini mulai membangun pabrik bio-CNG kedua di Muara Wahau, Kalimantan Timur, yang dapat membangkitkan listrik sebesar 2×850 kilowatt dan menghasilkan bio-CNG sebesar 540 meter kubik per jam.^{[3][4]} Pada tanggal 28 Juni 2022, melalui PT Dharma Sumber Energi yang

didirikan bersama eREX Singapore Pte Ltd, untuk pertama kalinya, perusahaan ini mengekspor cangkang kelapa sawit sebanyak 10.500 ton ke Jepang, untuk digunakan sebagai bahan baku pembangkit listrik tenaga biomassa.

4.2 Visi dan Misi Perusahaan

4.2.1 Visi PT Dharma Satya Nusantara, Tbk

Menjadi perusahaan kelas dunia yang tumbuh bersama masyarakat dan dibanggakan negara.

4.2.2 Misi PT Dharma Satya Nusantara

Menciptakan pertumbuhan berkelanjutan dalam industri berbasis sumber daya alam yang memberi nilai tambah bagi semua pemangku kepentingan melalui tata kelola yang baik.

4.3 Penyajian Data

Table 4.1
PT. Dharma Satya Nusantara, Tbk
Laporan Keuangan
Periode 2020-2023
(disajikan dalsam jutaan rupiah)

No	Keterangan	2020	2021	2022	2023
1	Kas dan Setara Kas	647.709	422.378	359.349	389.746
2	Aset Lancar	2.613.109	2.321.635	3.229.582	2.949.268
3	Aset Tidak Lancar	11.538.274	11.390.525	12.127.647	13.229.010
	Total Aset	14.151.383	13.712.160	15.357.229	16.178.278
4	Hutang Jangka Pendek	2.293.012	1.856.163	3.022.162	2.945.961
5	Hutang Jangka Panjang	5.627.622	4.830.534	4.174.927	4.342.889

	Total hutang	7.920.634	6.686.697	7.197.089	7.288.850
6	Total modal	6.230.749	7.025.463	8.160.140	8.889.428
7	Penjualan	6.698.918	7.124.495	9.633.671	9.498.749
8	Persediaan	670.395	773.069	1.290.995	1.111.082
9	Laba Kotor	1.751.676	2.024.526	3.117.575	2.527.468
10	Laba Sebelum Pajak	695.296	965.884	1.1610.228	1.140.643
11	Laba Bersih	478.171	739.649	1.206.587	841.665

Sumber : Data diolah oleh penulis

4.4 Hasil Analisis Laporan Keuangan

4.4.1 Hasil Hitungan Rasio Likuiditas

A. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Rasio lancar menunjukkan seberapa besar kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar.

$$\text{Rumus : } \textit{Current Ratio} = \frac{\textit{Current Assets}}{\textit{Current Liability}}$$

Table 4.2
Hasil Perhitungan *Current Ratio* (dalam jutaan rupiah)

Keterangan	2020	2021	2022	2023
Aktiva Lancar	2.613.109	2.321.635	3.229.582	2.949.268
Hutang Lancar	2.293.012	1.856.163	3.022.162	2.945.961
Rasio Lancar	1,14	1,25	1,07	1,00
Rasio Lancar(Kali)	1,1 kali	1,3 kali	1,1 kali	1 kali
Standar Industri	1,7 kali	1,4 kali	1,7 kali	1,4 kali
Kesimpulan	Buruk	Buruk	Buruk	Buruk

Sumber: Data diolah oleh penulis

Dari tabel 5.1 diatas, hasil perhitungan *Current Ratio* pada PT Dharma Satya Nusantara Tbk selama periode 2020–2023, diperoleh rasio berturut-turut sebesar 1,1 kali pada tahun 2020, 1,3 kali pada tahun 2021, 1,1 kali pada tahun 2022, dan

1,0 kali pada tahun 2023. Jika dibandingkan dengan standar industri yang masing-masing sebesar 1,7 kali (2020), 1,4 kali (2021), 1,7 kali (2022), dan 1,4 kali (2023), maka kinerja likuiditas perusahaan masih berada di bawah standar industri pada seluruh periode penelitian.

Pada tahun 2020, *Current Ratio* sebesar 1,1 kali menunjukkan bahwa setiap Rp1 kewajiban lancar hanya dijamin oleh Rp1,1 aset lancar. Rasio ini berada di bawah standar industri sebesar 1,7 kali, sehingga mengindikasikan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek masih tergolong buruk/kurang baik. Kondisi ini dapat disebabkan oleh tingginya kewajiban lancar dibandingkan aset lancar yang dimiliki perusahaan. Pada tahun 2021, *Current Ratio* meningkat menjadi 1,3 kali, namun masih berada di bawah standar industri sebesar 1,4 kali. Peningkatan ini menunjukkan adanya perbaikan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, walaupun secara umum masih belum mencapai tingkat likuiditas yang ideal sesuai standar industri.

Pada tahun 2022, *Current Ratio* kembali menurun menjadi 1,1 kali, sedangkan standar industri berada pada angka 1,7 kali. Penurunan ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menjamin kewajiban lancarnya kembali melemah. Kondisi tersebut dapat disebabkan oleh peningkatan kewajiban lancar atau penurunan aset lancar perusahaan. Pada tahun 2023, *Current Ratio* kembali mengalami penurunan menjadi 1,0 kali, yang berarti jumlah aset lancar hanya sama dengan kewajiban lancar perusahaan. Nilai ini masih berada di bawah standar industri sebesar 1,4 kali, sehingga menunjukkan bahwa tingkat likuiditas perusahaan berada pada kondisi kurang optimal dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Secara keseluruhan, selama periode 2020–2023 *Current Ratio* perusahaan menunjukkan kondisi yang buruk/ kurang baik, karena berada di bawah standar industri setiap tahunnya. Hal ini mengindikasikan bahwa kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya masih belum maksimal, sehingga perusahaan perlu meningkatkan jumlah aset lancar atau mengendalikan kewajiban lancarnya agar tingkat likuiditas perusahaan menjadi lebih sehat di masa mendatang.

B. Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Quick ratio merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai persediaan.

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Current Assets} - \text{Inventory}}{\text{Current liability}}$$

Table 4.3
Hasil Perhitungan *Quick Ratio* (dalam jutaan rupiah)

Keterangan	2020	2021	2022	2023
Aktiva Lancar	2.613.109	2.321.635	3.229.582	2.949.268
Persediaan	670.395	773.069	1.290.995	1.111.082
	1.942.714	1.548.566	1.938.587	1.838.186
Hutang Lancar	2.293.012	1.856.163	3.022.162	2.945.961
Rasio Cepat	0,85	0,83	0,64	0,62
Rasio Cepat(Kali)	0,8 kali	0,8 kali	0,6 kali	0,6 kali
Standar Industri	1,2 kali	1 kali	1,1 kali	0,8 kali
Kesimpulan	Buruk	Buruk	Buruk	Buruk

Sumber: Data diolah oleh penulis

Dari tabel 5.2 diatas, hasil perhitungan *Quick Ratio* pada PT Dharma Satya Nusantara Tbk selama periode 2020–2023 diperoleh rasio cepat berturut-turut sebesar 0,8 kali pada tahun 2020, 0,8 kali pada tahun 2021, 0,6 kali pada tahun 2022, dan 0,6 kali pada tahun 2023. Jika dibandingkan dengan standar industri yaitu

sebesar 1,2 kali (2020), 1 kali (2021), 1,1 kali (2022), dan 0,8 kali (2023), maka Quick Ratio perusahaan berada di bawah standar industri selama periode penelitian.

Pada tahun 2020, *Quick Ratio* sebesar 0,8 kali menunjukkan bahwa setiap Rp1 kewajiban lancar hanya dijamin oleh Rp0,8 aset lancar tanpa memperhitungkan persediaan. Rasio ini masih berada di bawah standar industri sebesar 1,2 kali, sehingga menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek menggunakan aset yang paling likuid tergolong kurang baik. Kondisi ini dapat disebabkan oleh tingginya proporsi kewajiban lancar atau rendahnya kas dan piutang perusahaan. Pada tahun 2021, *Quick Ratio* tetap berada pada angka 0,8 kali, namun masih di bawah standar industri sebesar 1,0 kali. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun tidak mengalami penurunan, kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek tanpa mengandalkan persediaan masih belum optimal.

Pada tahun 2022, *Quick Ratio* mengalami penurunan menjadi 0,6 kali, sedangkan standar industri berada pada angka 1,1 kali. Penurunan ini mengindikasikan bahwa kemampuan perusahaan dalam menjamin kewajibannya menggunakan aset paling likuid semakin melemah. Kondisi tersebut dapat dipengaruhi oleh penurunan kas dan piutang atau peningkatan kewajiban lancar perusahaan. Pada tahun 2023, *Quick Ratio* tetap berada pada angka 0,6 kali, sementara standar industri sebesar 0,8 kali. Rasio ini masih menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek tanpa mengandalkan persediaan masih tergolong buruk/ kurang baik dibandingkan standar industri.

Secara keseluruhan, selama periode 2020–2023 *Quick Ratio* perusahaan menunjukkan kondisi yang buruk/ kurang baik, karena berada di bawah standar industri setiap tahunnya. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan masih memiliki keterbatasan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek menggunakan aset lancar yang paling likuid seperti kas dan piutang, sehingga perusahaan perlu meningkatkan pengelolaan aset lancar terutama kas dan piutang agar tingkat likuiditas perusahaan menjadi lebih baik di masa yang akan datang.

C. Rasio Kas (*Cash Rasio*)

Cash ratio digunakan untuk mengukur besarnya uang kas yang tersedia untuk melunasi kewajiban jangka pendek. Jenis rasio ini berguna untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk melunasi utang jangka pendeknya dengan cara membandingkan aset perusahaan yang paling likuid yaitu kas dan setara kas dengan kewajiban lancar.

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Cash} + \text{Cash Equivalents}}{\text{Current Liability}}$$

Table 4.4
Hasil Perhitungan *Cash Ratio* (dalam jutaan rupiah)

Keterangan	2020	2021	2022	2023
Kas dan Setara Kas	647.709	422.378	359.349	389.746
Hutang Lancar	2.293.012	1.856.163	3.022.162	2.945.961
Rasio Kas	0,28	0,23	0,12	0,13
Rasio kas(%)	28%	23%	12%	13%
Standar Industri	29%	30%	25%	19%
Kesimpulan	Buruk	Buruk	Buruk	Buruk

Sumber: Data diolah oleh penulis

Dapat dilihat dari tabel 5.3 diatas, hasil perhitungan *Cash Ratio* pada PT Dharma Satya Nusantara Tbk selama periode 2020–2023 diperoleh rasio kas berturut-turut sebesar 28% pada tahun 2020, 23% pada tahun 2021, 12% pada tahun

2022, dan 13% pada tahun 2023. Jika dibandingkan dengan standar industri masing-masing sebesar 29% (2020), 30% (2021), 25% (2022), dan 19% (2023), maka *Cash Ratio* perusahaan berada di bawah standar industri pada seluruh periode penelitian.

Pada tahun 2020, *Cash Ratio* sebesar 28% menunjukkan bahwa setiap Rp1 kewajiban lancar dijamin oleh Rp0,28 kas dan setara kas. Rasio ini sedikit berada di bawah standar industri sebesar 29%, sehingga menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek menggunakan kas yang tersedia tergolong cukup baik namun belum optimal. Pada tahun 2021, *Cash Ratio* menurun menjadi 23%, sedangkan standar industri sebesar 30%. Penurunan ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek menggunakan kas mengalami pelemahan. Kondisi ini dapat disebabkan oleh penurunan saldo kas atau peningkatan kewajiban lancar perusahaan.

Pada tahun 2022, *Cash Ratio* kembali mengalami penurunan menjadi 12%, sementara standar industri berada pada angka 25%. Penurunan yang cukup signifikan ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek menggunakan kas berada pada kondisi Buruk/ kurang baik, karena jumlah kas yang tersedia relatif kecil dibandingkan kewajiban lancar. Pada tahun 2023, *Cash Ratio* mengalami sedikit peningkatan menjadi 13%, namun masih berada di bawah standar industri sebesar 19%. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun terdapat perbaikan, kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek menggunakan kas masih belum optimal.

Secara keseluruhan, selama periode 2020–2023 *Cash Ratio* perusahaan menunjukkan kondisi yang buruk/ kurang baik, karena *cash ratio* berada di bawah standar industri setiap tahunnya. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan masih

memiliki keterbatasan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek hanya dengan menggunakan kas dan setara kas yang tersedia. Oleh karena itu, perusahaan perlu meningkatkan pengelolaan kas secara lebih efektif agar likuiditas perusahaan menjadi lebih kuat dan stabil di masa yang akan datang.

4.4.2 Hasil Hitungan Rasio Solvabilitas

A. Rasio Hutang terhadap Aset (*Debt to Assets Ratio*)

Rasio ini memperlihatkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh pinjaman sebagai tambahan modal dengan jaminan aset tetap yang dimiliki oleh perusahaan.

$$\text{Rumus : } \textit{Debt to Assets Ratio} = \frac{\textit{Total Liability}}{\textit{Total Asset}} \times 100$$

Table 4.5
Hasil Perhitungan *Debt to Assets Ratio* (dalam jutaan rupiah)

Keterangan	2020	2021	2022	2023
Total Hutang	7.920.634	6.686.697	7.197.089	7.288.850
Total Aset	14.151.383	13.712.160	15.357.229	16.178.278
DAR	0,56	0,49	0,47	0,45
DAR(%)	56%	49%	47%	45%
Standar Industri	51%	49%	45%	43%
Kesimpulan	Buruk	Rata-rata	Buruk	Buruk

Sumber: Data diolah oleh penulis

Berdasarkan hasil perhitungan *Debt to Asset Ratio* (DAR) pada PT Dharma Satya Nusantara Tbk selama periode 2020–2023 diperoleh DAR berturut-turut sebesar 56% pada tahun 2020, 49% pada tahun 2021, 47% pada tahun 2022, dan 45% pada tahun 2023. Jika dibandingkan dengan standar industri masing-masing sebesar 51% (2020), 49% (2021), 45% (2022), dan 43% (2023), maka secara umum DAR perusahaan masih berada di atas atau sama dengan standar industri, sehingga

menunjukkan tingkat ketergantungan perusahaan terhadap utang relatif masih tinggi.

Pada tahun 2020, DAR sebesar 56% menunjukkan bahwa sebesar 56% aset perusahaan dibiayai oleh utang. Rasio ini berada di atas standar industri sebesar 51%, sehingga menunjukkan bahwa struktur pendanaan perusahaan masih cukup bergantung pada utang. Kondisi ini mencerminkan tingkat risiko solvabilitas yang relatif lebih tinggi dibandingkan standar industri. Pada tahun 2021, DAR menurun menjadi 49%, dan nilainya sama dengan standar industri sebesar 49%. Hal ini menunjukkan adanya perbaikan dalam struktur permodalan perusahaan karena ketergantungan terhadap utang mulai berkurang dan posisi perusahaan sudah berada pada tingkat yang sejalan dengan standar industri.

Pada tahun 2022, DAR kembali menurun menjadi 47%, namun masih sedikit berada di atas standar industri sebesar 45%. Kondisi ini menunjukkan bahwa perusahaan mulai mengurangi proporsi penggunaan utang dalam pembiayaan asetnya, meskipun tingkat ketergantungan terhadap utang masih relatif lebih tinggi dibandingkan standar industri. Pada tahun 2023, DAR kembali mengalami penurunan menjadi 45%, namun masih berada di atas standar industri sebesar 43%. Penurunan ini menunjukkan bahwa perusahaan semakin mampu memperbaiki struktur pendanaannya dengan mengurangi ketergantungan terhadap utang, sehingga risiko keuangan perusahaan menjadi lebih terkendali dibandingkan tahun-tahun sebelumnya.

Secara keseluruhan, selama periode 2020–2023 *Debt to Asset Ratio* perusahaan menunjukkan tren penurunan yang positif, yang berarti perusahaan secara bertahap mampu mengurangi ketergantungan terhadap sumber pendanaan

dari utang. Meskipun demikian, nilai rasio masih sedikit berada di atas standar industri pada sebagian besar periode penelitian, sehingga perusahaan tetap perlu meningkatkan proporsi pendanaan dari modal sendiri agar struktur permodalan menjadi lebih sehat dan risiko keuangan dapat diminimalkan di masa yang akan datang.

A. Rasio Hutang dengan Ekuitas (*Debt to Equity Ratio*)

Rasio ini membandingkan antara total hutang dengan total ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana sediakan pinjaman (kreditor) dengan pemilik perusahaan.

$$\text{Rumus : Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Liability}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100$$

Table 4.6
Hasil Perhitungan *Debt to Equity Ratio* (dalam jutaan rupiah)

Keterangan	2020	2021	2022	2023
Total Hutang	7.920.634	6.686.697	7.197.089	7.288.850
Total Ekuitas	6.230.749	7.025.463	8.160.140	8.889.428
DER	1,27	0,95	0,88	0,82
DER(%)	127%	95%	88%	82%
Standar Industri	112%	113%	101%	90%
Kesimpulan	Buruk	Baik	Baik	Baik

Sumber : Data diolah oleh penulis

Berdasarkan hasil perhitungan *Debt to Equity Ratio* (DER) pada PT Dharma Satya Nusantara, Tbk selama periode 2020–2023 menunjukkan *Debt to Equity Ratio* berturut-turut sebesar 127% pada tahun 2020, 95% pada tahun 2021, 88% pada tahun 2022, dan 82% pada tahun 2023. Jika dibandingkan dengan standar industri masing-masing sebesar 112% (2020), 113% (2021), 101% (2022), dan 90% (2023), maka secara umum struktur permodalan perusahaan menunjukkan perbaikan yang cukup baik, terutama pada tahun-tahun setelah 2020.

Pada tahun 2020, DER sebesar 127% menunjukkan bahwa setiap Rp1 modal sendiri menjamin Rp1,27 total utang. DER berada di atas standar industri sebesar 112%, sehingga menunjukkan bahwa tingkat ketergantungan perusahaan terhadap utang masih tergolong tinggi. Kondisi ini mencerminkan risiko keuangan yang relatif lebih besar karena proporsi utang lebih dominan dibandingkan modal sendiri. Pada tahun 2021, DER mengalami penurunan menjadi 95%, dan berada di bawah standar industri sebesar 113%. Penurunan ini menunjukkan adanya perbaikan struktur permodalan perusahaan, karena ketergantungan terhadap utang mulai berkurang dan perusahaan lebih mampu memanfaatkan modal sendiri dalam pembiayaan operasionalnya.

Pada tahun 2022, DER kembali menurun menjadi 88%, dan tetap berada di bawah standar industri sebesar 101%. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan semakin efektif dalam mengendalikan penggunaan utang dibandingkan modal sendiri, sehingga tingkat risiko keuangan perusahaan menjadi lebih rendah dibandingkan standar industri. Pada tahun 2023, DER kembali mengalami penurunan menjadi 82%, dan masih berada di bawah standar industri sebesar 90%. Kondisi ini menunjukkan bahwa perusahaan semakin mampu memperbaiki struktur permodalannya dengan mengurangi proporsi penggunaan utang terhadap modal sendiri, sehingga tingkat solvabilitas perusahaan semakin baik.

Secara keseluruhan, selama periode 2020–2023 Debt to Equity Ratio perusahaan menunjukkan tren penurunan yang positif, yang berarti perusahaan semakin mampu mengurangi ketergantungan terhadap utang dan memperkuat struktur permodalannya melalui peningkatan proporsi modal sendiri. Hal ini mencerminkan kondisi solvabilitas perusahaan yang semakin baik dan stabil, serta

menunjukkan bahwa risiko keuangan perusahaan semakin terkendali dibandingkan tahun-tahun sebelumnya.

4.4.3 Hasil Hitungan Rasio Profitabilitas

1. Margin Laba Kotor (*Gross profit margin*)

Gross profit margin menunjukkan laba yang relative terhadap perusahaan, dengan cara penjualan bersih dikurangi harga pokok penjualan. Rasio ini merupakan cara untuk penetapan harga pokok penjualan.

$$\text{Rumus : } \textit{Gross profit margin} = \frac{\textit{Gross Profit}}{\textit{Sales/Revenue}} \times 100\%$$

Table 4.7
Hasil Perhitungan *Gross Profit Margin* (dalam jutaan rupiah)

Keterangan	2020	2021	2022	2023
Laba Kotor	1.751.676	2.024.526	3.117.575	2.527.468
Penjualan	6.698.918	7.124.495	9.633.671	9.498.749
GPM	0,26	0,28	0,32	0,27
GPM(%)	26%	28%	32%	27%
Standar Industri	21%	25%	22%	17%
Kesimpulan	Baik	Baik	Baik	Baik

Sumber : Data diolah oleh penulis

Berdasarkan hasil perhitungan *Gross Profit Margin* (GPM) PT Dharma Satya Nusantara, Tbk selama periode 2020–2023 menunjukkan *Gross Profit Margin* berturut-turut sebesar 26% pada tahun 2020, 28% pada tahun 2021, 32% pada tahun 2022, dan 27% pada tahun 2023. Jika dibandingkan dengan standar industri masing-masing sebesar 21% (2020), 25% (2021), 22% (2022), dan 17% (2023), maka nilai GPM perusahaan berada di atas standar industri pada seluruh periode penelitian.

Pada tahun 2020, GPM sebesar 26% menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan laba kotor sebesar 26% dari total penjualan. Nilai ini berada

di atas standar industri sebesar 21%, sehingga menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam mengendalikan biaya pokok penjualan tergolong baik.

Pada tahun 2021, GPM meningkat menjadi 28%, dan tetap berada di atas standar industri sebesar 25%. Peningkatan ini menunjukkan adanya perbaikan efisiensi perusahaan dalam mengelola biaya produksi atau meningkatnya harga jual produk, sehingga laba kotor yang dihasilkan semakin meningkat.

Pada tahun 2022, GPM kembali mengalami peningkatan menjadi 32%, sedangkan standar industri berada pada angka 22%. Nilai ini menunjukkan kinerja yang sangat baik, karena perusahaan mampu menghasilkan laba kotor yang lebih tinggi dibandingkan rata-rata industri. Kondisi ini dapat disebabkan oleh meningkatnya volume penjualan, efisiensi biaya produksi, atau kenaikan harga komoditas yang menguntungkan perusahaan.

Pada tahun 2023, GPM mengalami penurunan menjadi 27%, namun masih berada di atas standar industri sebesar 17%. Penurunan ini menunjukkan adanya peningkatan biaya pokok penjualan atau penurunan harga jual produk, tetapi secara keseluruhan perusahaan masih mampu mempertahankan kinerja laba kotor yang relatif baik dibandingkan industri.

Secara keseluruhan, selama periode 2020–2023 *Gross Profit Margin* perusahaan menunjukkan kondisi yang baik dan stabil, karena seluruh hasil rasio berada di atas standar industri. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang efektif dalam mengendalikan biaya pokok penjualan dan menghasilkan laba kotor dari aktivitas operasionalnya, sehingga mencerminkan kinerja profitabilitas yang kuat pada tingkat laba kotor.

2. Margin Laba Bersih (*Net Profit Margin*)

Net Profit Margin merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan. Rasio ini menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan.

$$\text{Rumus: } \textit{Net Profit Margin} = \frac{\textit{Earnings After Tax}}{\textit{Revenue}} \times 100$$

Table 4.8
Hasil Perhitungan *Net Profit Margin* (dalam jutaan rupiah)

Keterangan	2020	2021	2022	2023
Laba Setelah Pajak	478.171	739.649	1.206.587	841.665
Penjualan	6.698.918	7.124.495	9.633.671	9.498.749
NPM	0,07	0,10	0,13	0,09
NPM(%)	7%	10%	13%	9%
Standar Industri	13%	8%	8%	5%
Kesimpulan	Buruk	Baik	Baik	Baik

Sumber : Data diolah oleh penulis

Berdasarkan hasil perhitungan *Net Profit Margin* (NPM) PT Dharma Satya Nusantara, Tbk selama periode 2020–2023 diperoleh nilai *Net Profit Margin* berturut-turut sebesar 7% pada tahun 2020, 10% pada tahun 2021, 13% pada tahun 2022, dan 9% pada tahun 2023. Jika dibandingkan dengan standar industri masing-masing sebesar 13% (2020), 8% (2021), 8% (2022), dan 5% (2023), maka secara umum kinerja profitabilitas perusahaan menunjukkan kondisi yang cukup baik dan mengalami peningkatan pada sebagian besar periode penelitian.

Pada tahun 2020, *Net Profit Margin* sebesar 7% menunjukkan bahwa setiap Rp1 penjualan menghasilkan laba bersih sebesar Rp0,07. Nilai ini berada di bawah standar industri sebesar 13%, sehingga menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari penjualan masih tergolong kurang baik. Kondisi ini dapat disebabkan oleh tingginya beban operasional maupun beban

keuangan perusahaan. Pada tahun 2021, *Net Profit Margin* meningkat menjadi 10%, dan berada di atas standar industri sebesar 8%. Peningkatan ini menunjukkan adanya perbaikan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari penjualan, yang dapat dipengaruhi oleh meningkatnya pendapatan atau efisiensi dalam pengendalian biaya operasional.

Pada tahun 2022, *Net Profit Margin* kembali meningkat menjadi 13%, dan masih berada di atas standar industri sebesar 8%. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu meningkatkan kinerja profitabilitas secara signifikan sehingga menghasilkan laba bersih yang lebih tinggi dibandingkan rata-rata industri.

Pada tahun 2023, *Net Profit Margin* mengalami penurunan menjadi 9%, namun tetap berada di atas standar industri sebesar 5%. Penurunan ini dapat disebabkan oleh meningkatnya beban operasional, beban keuangan, atau adanya penurunan pendapatan perusahaan. Meskipun demikian, perusahaan masih mampu mempertahankan tingkat profitabilitas yang lebih baik dibandingkan standar industri.

Secara keseluruhan, selama periode 2020–2023 *Net Profit Margin* perusahaan menunjukkan kondisi yang cukup baik dan cenderung meningkat, meskipun sempat mengalami penurunan pada tahun 2023. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang cukup efektif dalam menghasilkan laba bersih dari setiap penjualan yang dilakukan, sehingga mencerminkan kinerja profitabilitas perusahaan yang relatif baik dibandingkan standar industri.

3. Rasio pengembalian Ekuitas (*Return On Equity*)

Return On Equity digunakan untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri.

$$\text{Rumus : Return On Equity} = \frac{\text{Earnings After Tax}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Table 4.9
Hasil Perhitungan *Return On Equity* (dalam jutaan rupiah)

Keterangan	2020	2021	2022	2023
Laba Setelah Pajak	478.171	739.649	1.206.587	841.665
Total Modal	6.230.749	7.025.463	8.160.140	8.889.428
ROE	0,08	0,11	0,15	0,09
ROE (%)	8%	11%	15%	9%
Standar Industri	6%	5%	6%	3%
Kesimpulan	Baik	Baik	Baik	Baik

Sumber : Data diolah oleh penulis

Berdasarkan hasil perhitungan *Return on Equity* (ROE) PT Dharma Satya Nusantara, Tbk selama periode 2020–2023 diperoleh *Return On Equity* berturut-turut sebesar 8% pada tahun 2020, 11% pada tahun 2021, 15% pada tahun 2022, dan 9% pada tahun 2023. Jika dibandingkan dengan standar industri masing-masing sebesar 6% (2020), 5% (2021), 6% (2022), dan 3% (2023), maka nilai ROE perusahaan berada di atas standar industri pada seluruh periode penelitian.

Pada tahun 2020, ROE sebesar 8% menunjukkan bahwa setiap Rp1 modal sendiri mampu menghasilkan laba bersih sebesar Rp0,08. Nilai ini berada di atas standar industri sebesar 6%, sehingga menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari modal sendiri tergolong baik. Pada tahun 2021, ROE meningkat menjadi 11%, dan tetap berada di atas standar industri sebesar 5%. Peningkatan ini menunjukkan bahwa perusahaan semakin efektif dalam mengelola modal sendiri untuk menghasilkan laba bersih yang lebih tinggi dibandingkan rata-rata industri.

Pada tahun 2022, ROE kembali mengalami peningkatan menjadi 15%, sedangkan standar industri berada pada angka 6%. Nilai ini menunjukkan kinerja yang sangat baik, karena perusahaan mampu memaksimalkan penggunaan modal sendiri dalam menghasilkan laba bersih secara optimal. Pada tahun 2023, ROE mengalami penurunan menjadi 9%, namun masih berada di atas standar industri sebesar 3%. Penurunan ini dapat disebabkan oleh menurunnya laba bersih atau meningkatnya jumlah modal sendiri perusahaan. Meskipun demikian, perusahaan masih mampu mempertahankan kinerja profitabilitas yang lebih baik dibandingkan standar industri.

Secara keseluruhan, selama periode 2020–2023 Return on Equity perusahaan menunjukkan kondisi yang baik dan stabil, karena seluruh nilai rasio berada di atas standar industri. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang efektif dalam mengelola modal sendiri untuk menghasilkan laba bersih, sehingga mencerminkan kinerja profitabilitas yang kuat dan memberikan tingkat pengembalian yang baik bagi pemegang saham.

4. Rasio Pengembalian Aset (Return On Asset)

Return on Asset (ROA) atau rasio pengembalian atas aset adalah rasio keuangan yang mengukur seberapa efisien perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan laba bersih. ROA menunjukkan berapa besar keuntungan (*profit*) yang diperoleh dari setiap rupiah aset yang dimiliki oleh Perusahaan. Rasio ini menunjukkan hasil atas jumlah aktiva yang digunakan dalam Perusahaan.

$$\text{Rumus : Return on Asset} = \frac{\text{Earnings After Tax}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

Table 4.10
 Hasil Perhitungan *Return On Assets* (dalam jutaan rupiah)

Keterangan	2020	2021	2022	2023
Laba Setelah Pajak	478.171	739.649	1.206.587	841.665
Total Aktiva	14.151.383	13.712.160	15.357.229	16.178.278
ROA	0,03	0,05	0,08	0,05
ROA (%)	3%	5%	8%	5%
Standar Industri	13%	11%	13%	5%
Kesimpulan	Buruk	Buruk	Buruk	Rata-rata

Sumber : Data diolah oleh penulis

Berdasarkan hasil perhitungan *Return on Assets* (ROA) PT Dharma Satya Nusantara, Tbk selama periode 2020–2023 diperoleh *Return On Asset* berturut-turut sebesar 3% pada tahun 2020, 5% pada tahun 2021, 8% pada tahun 2022, dan 5% pada tahun 2023. Jika dibandingkan dengan standar industri masing-masing sebesar 13% (2020), 11% (2021), 13% (2022), dan 5% (2023), maka secara umum kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari total aset menunjukkan kondisi yang belum optimal, meskipun terdapat peningkatan pada beberapa periode.

Pada tahun 2020, ROA sebesar 3% menunjukkan bahwa setiap Rp1 total aset hanya mampu menghasilkan laba bersih sebesar Rp0,03. Nilai ini berada jauh di bawah standar industri sebesar 13%, sehingga menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan laba masih tergolong kurang baik. Kondisi ini dapat disebabkan oleh tingginya total aset yang belum dimanfaatkan secara maksimal atau rendahnya laba bersih yang dihasilkan.

Pada tahun 2021, ROA meningkat menjadi 5%, namun masih berada di bawah standar industri sebesar 11%. Peningkatan ini menunjukkan adanya perbaikan dalam pemanfaatan aset perusahaan untuk menghasilkan laba, meskipun masih belum mencapai tingkat efisiensi seperti rata-rata industri.

Pada tahun 2022, ROA kembali meningkat menjadi 8%, tetapi masih berada di bawah standar industri sebesar 13%. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan semakin mampu meningkatkan efektivitas penggunaan aset dalam menghasilkan laba, walaupun tingkat efisiensinya masih relatif lebih rendah dibandingkan standar industri.

Pada tahun 2023, ROA berada pada angka 5%, dan nilainya sama dengan standar industri sebesar 5%. Kondisi ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan laba sudah berada pada tingkat yang sejalan dengan rata-rata industri, meskipun mengalami penurunan dibandingkan tahun sebelumnya.

Secara keseluruhan, selama periode 2020–2023 *Return on Asset* perusahaan menunjukkan tren peningkatan hingga tahun 2022 dan mengalami penurunan pada tahun 2023, serta sebagian besar masih berada di bawah standar industri. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan perlu meningkatkan efektivitas pemanfaatan aset yang dimiliki agar mampu menghasilkan laba yang lebih optimal, sehingga kinerja profitabilitas perusahaan dari sisi penggunaan aset dapat semakin meningkat di masa yang akan datang.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai ANALISIS LAPORAN KEUANGAN UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN PT. DHARMA SATYA NUSANTARA, TBK PERIODE 2020-2023 maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Rasio Likuiditas

Berdasarkan hasil analisis *Current Ratio*, *Quick Ratio*, dan *Cash Ratio*, menunjukkan bahwa tingkat likuiditas perusahaan selama periode 2020–2023 masih berada di bawah standar industri.

Current Ratio perusahaan berada pada kisaran 1,1 kali (2020), 1,3 kali (2021), 1,1 kali (2022), dan 1,0 kali (2023), yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek masih kurang optimal dibandingkan standar industri. *Quick Ratio* perusahaan sebesar 0,8 kali (2020), 0,8 kali (2021), 0,6 kali (2022), dan 0,6 kali (2023) juga berada di bawah standar industri, sehingga menunjukkan keterbatasan perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancar menggunakan aset paling likuid tanpa persediaan. Selain itu, *Cash Ratio* sebesar 28% (2020), 23% (2021), 12% (2022), dan 13% (2023) juga berada di bawah standar industri, yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancar menggunakan kas masih belum optimal.

Dengan demikian, secara keseluruhan kondisi likuiditas perusahaan selama periode penelitian tergolong kurang baik, sehingga perusahaan perlu meningkatkan

pengelolaan aset lancar khususnya kas dan piutang serta mengendalikan kewajiban lancar.

1. Rasio Solvabilitas

Berdasarkan hasil analisis *Debt to Asset Ratio* (DAR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) menunjukkan bahwa tingkat solvabilitas perusahaan mengalami perbaikan dari tahun ke tahun. *Debt to Asset Ratio* mengalami penurunan dari 56% (2020) menjadi 45% (2023), meskipun sebagian besar masih sedikit berada di atas standar industri. Hal ini menunjukkan bahwa ketergantungan perusahaan terhadap utang dalam pembiayaan aset masih relatif tinggi namun cenderung menurun. *Debt to Equity Ratio* mengalami penurunan dari 127% (2020) menjadi 82% (2023) dan berada di bawah standar industri sejak tahun 2021. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan semakin mampu mengendalikan penggunaan utang dan memperkuat struktur permodalannya.

Secara keseluruhan, kondisi solvabilitas perusahaan tergolong cukup baik dan mengalami perbaikan selama periode penelitian.

2. Rasio Profitabilitas

Berdasarkan hasil analisis *Gross Profit Margin* (GPM), *Net Profit Margin* (NPM), *Return on Equity* (ROE), dan *Return on Asset* (ROA) menunjukkan bahwa kinerja profitabilitas perusahaan secara umum berada dalam kondisi baik.

Gross Profit Margin berada di atas standar industri selama periode penelitian yaitu sebesar 26% (2020), 28% (2021), 32% (2022), dan 27% (2023), yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengendalikan biaya pokok penjualan cukup efektif. *Net Profit Margin* mengalami peningkatan dari 7% (2020) menjadi 13% (2022) dan berada di atas standar industri sejak tahun 2021, meskipun

mengalami penurunan pada tahun 2023 menjadi 9%. *Return on Equity* berada di atas standar industri selama periode penelitian yaitu sebesar 8% (2020), 11% (2021), 15% (2022), dan 9% (2023), yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari modal sendiri tergolong baik. *Return on Asset* menunjukkan peningkatan hingga tahun 2022 sebesar 8%, namun sebagian besar masih berada di bawah standar industri, sehingga pemanfaatan aset dalam menghasilkan laba masih perlu ditingkatkan.

Secara keseluruhan, kondisi profitabilitas perusahaan menunjukkan kinerja yang baik dan relatif stabil, meskipun efisiensi penggunaan aset masih perlu ditingkatkan.

5.2 Saran

1. Bagi Perusahaan

Perusahaan disarankan untuk meningkatkan kinerja likuiditas dengan cara mengoptimalkan pengelolaan kas dan piutang serta mengendalikan kewajiban lancar agar kemampuan memenuhi kewajiban jangka pendek menjadi lebih baik. Selain itu, perusahaan perlu meningkatkan efisiensi penggunaan aset agar *Return on Asset* dapat meningkat serta mempertahankan kinerja profitabilitas yang sudah baik melalui pengendalian biaya operasional dan biaya produksi secara lebih efektif.

2. Bagi Investor

Investor disarankan untuk mempertimbangkan kinerja profitabilitas dan solvabilitas perusahaan yang menunjukkan kondisi cukup baik dan stabil sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi, namun tetap

memperhatikan tingkat likuiditas perusahaan yang masih berada di bawah standar industri sebagai faktor risiko jangka pendek.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya disarankan untuk menambahkan periode penelitian yang lebih panjang serta menggunakan metode analisis lain seperti analisis aktivitas, analisis arus kas, atau analisis tren agar hasil penelitian mengenai kinerja keuangan perusahaan menjadi lebih komprehensif dan mendalam

DAFTAR PUSTAKA

- Amanah, N., & Azizah, D. F. (2012). Analisis rasio likuiditas untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 1(1), 45–52.
- Apriyanti, R., et al. (2021). Analisis rasio profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas pada laporan keuangan perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 8(2), 112–120
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2006). *Fundamentals of financial management* (10th ed.). Thomson South-Western.
- Buntu, Y. (2023). Analisis rasio likuiditas dalam menilai kinerja keuangan perusahaan. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 5(1), 33–40.
- Fadhila, R. (2022). Pengguna laporan keuangan dan pengaruhnya terhadap pengambilan keputusan ekonomi. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 10(1), 50–59.
- Fahmi, I. (2012). Analisis laporan keuangan. Alfabeta.
- _____ (2014). Pengantar manajemen keuangan. Alfabeta.
- Fakhriah, N. (2017). Keterbatasan laporan keuangan dalam pengambilan keputusan bisnis. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 6(2), 75–83.
- Halim, A., & Hanafi, M. M. (2007). Analisis laporan keuangan (4th ed.). UPP STIM YKPN.
- _____ (2014). Analisis laporan keuangan (5th ed.). UPP STIM YKPN.
- Harahap, S. S. (2011). Analisis kritis atas laporan keuangan. RajaGrafindo Persada.
- _____ (2015). Analisis kritis atas laporan keuangan (Edisi revisi). RajaGrafindo Persada.
- Harjito, A., & Martono. (2014). Manajemen keuangan (2nd ed.). Ekonisia.
- Hery. (2015). Analisis laporan keuangan. CAPS (*Center for Academic Publishing Service*).
- _____ (2017). Teori akuntansi: Pendekatan konsep dan analisis. Grasindo.
- _____ (2020). Analisis laporan keuangan *integrated and comprehensive edition*. Grasindo.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2012). Standar akuntansi keuangan. Salemba Empat.
- Jusup, H. (2011). Dasar-dasar akuntansi (7th ed.). STIE YKPN.
- Kasmir. (2008). Analisis laporan keuangan. RajaGrafindo Persada

- _____. (2012). Analisis laporan keuangan. RajaGrafindo Persada.
- _____. (2013). Analisis laporan keuangan. RajaGrafindo Persada.
- _____. (2015). Analisis laporan keuangan. RajaGrafindo Persada.
- _____. (2016). Pengantar manajemen keuangan (2nd ed.). Kencana.
- _____. (2017). Studi kelayakan bisnis (Revisi). Kencana.
- _____. (2018). Analisis laporan keuangan (11th ed.). RajaGrafindo Persada.
- _____. (2019). Analisis laporan keuangan (12th ed.). RajaGrafindo Persada.
- _____. (2020). Analisis laporan keuangan. RajaGrafindo Persada.
- Kieso, D. E. (2007). *Intermediate accounting* (12th ed.). John Wiley & Sons.
- Kurniawan, A. (2017). Analisis kinerja perusahaan melalui laporan keuangan. *Jurnal Ekonomi Modern*, 3(2), 44–51.
- Meythi, et al. (2016). Analisis rasio likuiditas sebagai alat ukur kinerja keuangan perusahaan. *Jurnal Akuntansi*, 7(1), 66–74.
- Muizudin, & Utiyati, S. (2015). Tujuan penyusunan laporan keuangan dalam pengambilan keputusan ekonomi. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 4(1), 15–22.
- Mulyadi. (2016). Sistem akuntansi (4th ed.). Salemba Empat.
- Munawir, S. (2010). Analisis laporan keuangan (4th ed.). Liberty.
- Novianti, M., et al. (2023). Analisis rasio likuiditas terhadap kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek. *Jurnal Riset Akuntansi*, 9(1), 88–96.
- Pramono, A. (2014). Dasar-dasar laporan keuangan perusahaan. Graha Ilmu.
- Prihadi, T. (2020). Analisis laporan keuangan: Konsep dan aplikasi. Gramedia Pustaka Utama.
- Sabil, R. (2016). Pengukuran kinerja keuangan perusahaan melalui analisis rasio keuangan. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, 5(2), 90–98.
- Septiana, A. (2018). Analisis laporan keuangan: Konsep dasar dan deskripsi laporan keuangan. Duta Media Publishing.
- Sunyoto, D.R (2014). Analisis laporan keuangan untuk bisnis. CAPS.
- _____. (2015). Keterbatasan laporan keuangan dalam evaluasi perusahaan. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, 3(1), 20–27.
- Syamsuddin, L. (2010). Manajemen keuangan perusahaan. RajaGrafindo Persada.

_____ (2016). *Manajemen keuangan perusahaan* (Edisi baru). RajaGrafindo Persada.

Walter, T. H. (2013). *Financial accounting and reporting*. Pearson Education.

Weni, K. (2017). Penilaian kinerja keuangan perusahaan menggunakan analisis rasio keuangan. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 6(2), 70–78.

Website:

Bursa Efek Indonesia. (2024). *Laporan Keuangan PT Dharma Satya Nusantara*

Tbk. Diakses dari www.idx.co.id

BIODATA

DATA PRIBADI

Nama : Supriadi Manurung
Tempat & Tanggal Lahir : Negerilama, 15 Mei 2004
Alamat : Desa Sei Tampang, Kec. Bilah Hilir, Kab.
Labuhan Batu
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Agama : Kristen Protestan (Advent)
Kewarganegaraan : Indonesia

PENDIDIKAN FORMAL

2010-2015 : SDS Advent Sipitupitu Narumonda V
2016-2018 : SMPS Advent Sipitupitu Narumonda V
2019-2021 : SMK YAPIM TARUNA Balige
2022-2026 : UNIVERSITAS ADVENT SURYA NUSANTARA

PENGALAMAN KERJA

2020- 2021 : PKL di PT. Cakra porsea dan PT. Grafika Porsea
2023- 2024 : *Student Evangelist Literature*, Jakarta
2024- 2025 : Magang di KJA JPHAN Konsultan Indonesia

LAMPIRAN

LAPORAN KEUANGAN 2020

PT DHARMA SATYA NUSANTARA Tbk DAN ENTITAS ANAK/ PT DHARMA SATYA NUSANTARA Tbk AND SUBSIDIARIES

LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN/ CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain/*In millions of Rupiah, unless otherwise specified*)

	Catatan/ <i>Notes</i>	31 Desember/ <i>December 2020</i>	31 Desember/ <i>December 2019</i>	
ASET				ASSETS
Aset Lancar				Current Assets
Kas dan setara kas	2d,3j,4	647.709	270.331	<i>Cash and cash equivalents</i>
Rekening bank dibatasi penggunaannya	3j,17,40	94.361	-	<i>Restricted cash in bank</i>
Piutang usaha:				<i>Trade receivables:</i>
Pihak ketiga	3j,5	381.764	349.569	<i>Third parties</i>
Pihak berelasi	3j,3p,5,38	-	5.493	<i>Related parties</i>
Piutang lain-lain pihak ketiga	3j,6	16.137	27.610	<i>Other receivables third parties</i>
Persediaan	3c,7	670.395	710.537	<i>Inventories</i>
Pajak pertambahan nilai dibayar dimuka		111.083	109.881	<i>Prepaid value added tax</i>
Pinjaman kepada pihak ketiga	3j,9	-	167.783	<i>Loan to third parties</i>
Beban dibayar dimuka		11.075	3.148	<i>Prepaid expenses</i>
Pajak yang dapat dikembalikan	24d	5.363	1.524	<i>Refundable tax</i>
Uang muka	8	209.487	183.143	<i>Advance payments</i>
Aset biologis	3e,12	136.657	103.037	<i>Biological assets</i>
Perkebunan plasma	3d, 11	328.625	-	<i>Plasma plantations</i>
Aset lancar lainnya		453	475	<i>Other current assets</i>
Total Aset Lancar		2.613.109	1.932.531	Total Current Assets
Aset Tidak Lancar				Non-Current Assets
Rekening bank dibatasi penggunaannya	3j,17,40	16.723	-	<i>Restricted cash in bank</i>
Aset pajak tangguhan	3m,24e	119.267	126.412	<i>Deferred tax assets</i>
Klaim pengembalian pajak pertambahan nilai		55.347	21.764	<i>Claims for value added tax refund</i>
Pajak penghasilan dibayar dimuka	24d	80.773	155.752	<i>Prepaid income tax</i>
Pinjaman kepada pihak ketiga	3j,9	241.419	188.209	<i>Loan to third parties</i>
Investasi pada ekuitas	3j,10	459.981	261.735	<i>Investment in equity</i>
Perkebunan plasma	3d,11	821.207	1.168.527	<i>Plasma plantations</i>
Tanaman produktif	3f,3i,13	3.805.064	4.088.227	<i>Bearer plants</i>
Aset biologis	3e,12	91.471	112.638	<i>Biological assets</i>
Aset tetap	3g,3i,14	5.452.520	3.151.121	<i>Fixed assets</i>
Aset hak guna	3h,15	29.072	-	<i>Right-of-use assets</i>
<i>Goodwill</i>	3a,3i,16	225.879	236.987	<i>Goodwill</i>
Aset tidak lancar yang dimiliki untuk dijual	14	72.911	72.911	<i>Non-current assets held for sale</i>
Uang muka	8	63.153	99.712	<i>Advance payments</i>
Aset tidak lancar lainnya		3.487	4.295	<i>Other non-current assets</i>
Total Aset Tidak Lancar		11.538.274	9.688.290	Total Non-Current Assets
TOTAL ASET		14.151.383	11.620.821	TOTAL ASSETS

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian yang merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian ini. *See Notes to the Consolidated Financial Statements, which form an integral part of these consolidated financial statements.*

**PT DHARMA SATYA NUSANTARA Tbk DAN ENTITAS ANAK/
PT DHARMA SATYA NUSANTARA Tbk AND SUBSIDIARIES**

LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)/
CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION (Continued)

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain/In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

	<u>Catatan/ Notes</u>	<u>31 Desember/ December 2020</u>	<u>31 Desember/ December 2019</u>	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS				LIABILITIES
Liabilitas Jangka Pendek				Current Liabilities
Utang bank jangka pendek	3j,17	566.510	709.785	<i>Short-term bank loans</i>
Utang usaha:				<i>Trade payables:</i>
Pihak ketiga	3j,19	411.566	529.351	<i>Third parties</i>
Pihak berelasi	3j,3p,19,38	4.527	561	<i>Related party</i>
Utang pajak	24a	157.750	28.715	<i>Taxes payable</i>
Liabilitas sewa yang jatuh tempo dalam satu tahun	3h,3j,15	23.975	12.507	<i>Current maturities of lease liabilities</i>
Utang bank jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun	3j,17	622.580	676.510	<i>Current maturities of long-term bank loans</i>
Beban akrual	3j,20	146.862	136.437	<i>Accrued expenses</i>
Liabilitas jangka pendek lainnya	3j,21	359.242	267.862	<i>Other current liabilities</i>
Total Liabilitas Jangka Pendek		<u>2.293.012</u>	<u>2.361.728</u>	Total Current Liabilities
Liabilitas Jangka Panjang				Non-Current Liabilities
Liabilitas imbalan kerja	3l,23	255.511	266.426	<i>Employee benefits liabilities</i>
Liabilitas pajak tangguhan	3m,24e	194.235	245.238	<i>Deferred tax liabilities</i>
Utang obligasi	3j,18	455.263	-	<i>Bonds payable</i>
Pinjaman dari pihak ketiga	3j,22	423.150	-	<i>Loan from third party</i>
Liabilitas sewa, setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	3h,3j,15	5.484	1.121	<i>Lease liabilities, net of current maturities</i>
Utang bank jangka panjang, setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	3j,17	4.293.979	5.014.716	<i>Long-term bank loans, net of current maturities</i>
Total Liabilitas Jangka Panjang		<u>5.627.622</u>	<u>5.527.501</u>	Total Non-Current Liabilities
TOTAL LIABILITAS		<u>7.920.634</u>	<u>7.889.229</u>	TOTAL LIABILITIES

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian yang merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian ini. *See Notes to the Consolidated Financial Statements, which form an integral part of these consolidated financial statements.*

**PT DHARMA SATYA NUSANTARA Tbk DAN ENTITAS ANAK/
PT DHARMA SATYA NUSANTARA Tbk AND SUBSIDIARIES**

LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)/
CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION (Continued)

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain/In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

	<u>Catatan/ Notes</u>	<u>31 Desember/ December 2020</u>	<u>31 Desember/ December 2019</u>	
EKUITAS				EQUITY
Modal saham, nilai nominal Rp 20 (Rupiah penuh) per saham:				Share capital, par value of Rp 20 (whole Rupiah) per share:
Modal dasar:				Authorized capital:
35.000.000.000 saham				35,000,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor penuh	25	211.997	211.997	Issued and paid-up capital
Tambahan modal disetor	26	677.092	677.092	Additional paid-in capital
Saham treasuri	1e,3j	(84.965)	(84.965)	Treasury stock
Pembayaran berbasis saham	3k,28	24.690	24.690	Share-based payment
Surplus revaluasi	3g,14	2.006.613	-	Revaluation surplus
Komponen ekuitas lainnya	3a,27	(96.063)	(96.063)	Other equity component
Saldo laba				Retained earnings
Ditentukan penggunaannya		58.500	58.500	Appropriated
Belum ditentukan penggunaannya		3.323.877	2.854.993	Unappropriated
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk		6.121.741	3.646.244	Equity attributable to owners of the Company
Kepentingan nonpengendali	3a,30	109.008	85.348	Non-controlling interests
TOTAL EKUITAS		6.230.749	3.731.592	TOTAL EQUITY
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS		14.151.383	11.620.821	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian yang merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian ini. *See Notes to the Consolidated Financial Statements, which form an integral part of these consolidated financial statements.*

**PT DHARMA SATYA NUSANTARA Tbk DAN ENTITAS ANAK/
PT DHARMA SATYA NUSANTARA Tbk AND SUBSIDIARIES**

**LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN/
CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME**
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain/*In millions of Rupiah, unless otherwise specified*)

	Catatan/ Notes	Tahun berakhir 31 Desember/ Year ended 31 December		
		2020	2019	
PENJUALAN	3b,31	6.698.918	5.736.684	REVENUE
BEBAN POKOK PENJUALAN	3b,3c,32	(4.947.242)	(4.275.989)	COST OF REVENUE
LABA BRUTO		1.751.676	1.460.695	GROSS PROFIT
Pendapatan lainnya		26.065	52.821	Other income
Laba dari penjualan aset tetap	14	928	8.081	Gain on sale of fixed assets
Beban penjualan	33	(334.670)	(396.571)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	34	(384.193)	(356.277)	General and administrative expenses
Laba dari perubahan nilai wajar aset biologis	12	11.251	29.622	Gain from changes in fair value of biological assets
Beban lainnya		(76.001)	(41.817)	Other expenses
LABA OPERASI		995.056	756.554	OPERATING PROFIT
Pendapatan keuangan	3r,35	19.356	28.174	Finance income
Biaya keuangan	3r,35	(319.116)	(504.644)	Finance costs
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		695.296	280.084	PROFIT BEFORE INCOME TAX
Beban pajak penghasilan	3m,24b	(217.125)	(101.920)	Income tax expense
LABA		478.171	178.164	PROFIT
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Pos-pos yang tidak akan pernah direklasifikasi ke laba rugi				Items that will never be reclassified to the profit or loss
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti	23a	33.469	(15.737)	Remeasurement of defined benefit liabilities
Surplus revaluasi atas tanah	3g,14	2.027.106	-	Revaluation surplus on land
Pajak penghasilan atas penghasilan komprehensif lain	3m	(7.049)	3.934	Income tax on other comprehensive income
		2.053.526	(11.803)	
Pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi				Item that will be reclassified to the profit or loss
Perubahan nilai wajar atas investasi pada ekuitas	3j,10	(103.499)	-	Changes in fair value of investment in equity
Pajak penghasilan atas penghasilan komprehensif lain	3m	27.147	-	Income tax on other comprehensive income
Penghasilan komprehensif lain, setelah pajak		(76.352)	-	Other comprehensive income, net of tax
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF		2.455.345	166.361	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME
Laba sebelum bunga, pajak, depresiasi dan amortisasi (EBITDA)	41	1.650.410	1.312.656	Earnings before interest tax, depreciation and Amortization (EBITDA)
JUMLAH LABA YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				PROFIT ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk		476.637	179.940	Owner of the Company
Kepentingan nonpengendali		1.534	(1.776)	Non-controlling interests
		478.171	178.164	
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				TOTAL COMPREHENSIVE INCOME ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk		2.431.709	168.786	Owners of the Company
Kepentingan nonpengendali		23.636	(2.425)	Non-controlling interests
		2.455.345	166.361	
LABA PER SAHAM, DASAR/DILUSIAN (Rupiah penuh)		44,97	16,98	EARNINGS PER SHARE, BASIC/DILUTED (whole Rupiah)

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian yang merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian ini. See Notes to the Consolidated Financial Statements, which form an integral part of these consolidated financial statements.

LAPORAN KEUANGAN 2021

PT DHARMA SATYA NUSANTARA Tbk DAN ENTITAS ANAK/ PT DHARMA SATYA NUSANTARA Tbk AND SUBSIDIARIES

LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN/ CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain/*In millions of Rupiah, unless otherwise specified*)

	Catatan/ <i>Notes</i>	31 Desember/ <i>December 2021</i>	31 Desember/ <i>December 2020</i>	
ASET				ASSETS
Aset Lancar				Current Assets
Kas dan setara kas	2d,3j,4	422.378	647.709	Cash and cash equivalents
Rekening bank dibatasi penggunaannya	3j,17,39	8.458	94.361	Restricted cash in bank
Piutang usaha dari pihak ketiga	3j,5	249.662	381.764	Trade receivables from third parties
Piutang lain-lain pihak ketiga	3j,6	19.685	16.137	Other receivables third parties
Persediaan	3c,7	773.069	670.395	Inventories
Pajak pertambahan nilai dibayar dimuka		130.620	111.083	Prepaid value added tax
Beban dibayar dimuka		8.782	11.075	Prepaid expenses
Pajak yang dapat dikembalikan	24d	-	5.363	Refundable tax
Uang muka	8	304.972	209.487	Advance payments
Aset biologis	3e,12	240.168	136.657	Biological assets
Perkebunan plasma	3d, 11	163.440	328.625	Plasma plantations
Aset lancar lainnya		401	453	Other current assets
Total Aset Lancar		2.321.635	2.613.109	Total Current Assets
Aset Tidak Lancar				Non-Current Assets
Rekening bank dibatasi penggunaannya	3j,17,39	8.458	16.723	Restricted cash in bank
Aset pajak tangguhan	3m,24e	200.356	119.267	Deferred tax assets
Klaim pengembalian pajak pertambahan nilai		40.890	55.347	Claims for value added tax refund
Pajak penghasilan dibayar dimuka	24d	95.209	80.773	Prepaid income tax
Pinjaman kepada pihak ketiga	3j,9	243.005	241.419	Loan to third parties
Investasi pada ekuitas	3j,10	465.843	459.981	Investment in equity
Perkebunan plasma	3d,11	323.862	821.207	Plasma plantations
Tanaman produktif	3f,3i,13	3.659.319	3.805.064	Bearer plants
Aset biologis	3e,12	66.932	91.471	Biological assets
Aset tetap	3g,3i,14	5.921.799	5.452.520	Fixed assets
Aset hak guna	3h,15	25.854	29.072	Right-of-use assets
Goodwill	3a,3i,16	225.879	225.879	Goodwill
Aset tidak lancar yang dimiliki untuk dijual	14	72.911	72.911	Non-current assets held for sale
Uang muka	8	33.756	63.153	Advance payments
Aset tidak lancar lainnya		6.452	3.487	Other non-current assets
Total Aset Tidak Lancar		11.390.525	11.538.274	Total Non-Current Assets
TOTAL ASET		13.712.160	14.151.383	TOTAL ASSETS

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian yang merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian ini.

See Notes to the Consolidated Financial Statements, which form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT DHARMA SATYA NUSANTARA Tbk DAN ENTITAS ANAK/
PT DHARMA SATYA NUSANTARA Tbk AND SUBSIDIARIES**

**LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)/
CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION (Continued)**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain/*In millions of Rupiah, unless otherwise specified*)

	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 2021	31 Desember/ December 2020	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS				LIABILITIES
Liabilitas Jangka Pendek				Current Liabilities
Utang bank jangka pendek	3j,17	305.127	566.510	<i>Short-term bank loans</i>
Utang usaha:				<i>Trade payables:</i>
Pihak ketiga	3j,19	356.188	411.566	<i>Third parties</i>
Pihak berelasi	3j,3p,19,37	4.984	4.527	<i>Related party</i>
Utang pajak	24a	229.537	157.750	<i>Taxes payable</i>
Liabilitas sewa yang jatuh tempo dalam satu tahun	3h,3j,15	20.187	23.975	<i>Current maturities of lease liabilities</i>
Utang bank jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun	3j,17	586.273	622.580	<i>Current maturities of long-term bank loans</i>
Beban akrual	3j,20	141.402	146.862	<i>Accrued expenses</i>
Liabilitas jangka pendek lainnya	3j,21	212.465	359.242	<i>Other current liabilities</i>
Total Liabilitas Jangka Pendek		<u>1.856.163</u>	<u>2.293.012</u>	Total Current Liabilities
Liabilitas Jangka Panjang				Non-Current Liabilities
Liabilitas imbalan kerja	3i,23	213.953	255.511	<i>Employee benefits liabilities</i>
Liabilitas pajak tangguhan	3m,24e	182.755	194.235	<i>Deferred tax liabilities</i>
Utang obligasi	3j,18	456.928	455.263	<i>Bonds payable</i>
Pinjaman dari pihak ketiga	3j,22	428.070	423.150	<i>Loan from third party</i>
Liabilitas sewa, setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	3h,3j,15	9.102	5.484	<i>Lease liabilities, net of current maturities</i>
Utang bank jangka panjang, setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	3j,17	3.503.259	4.293.979	<i>Long-term bank loans, net of current maturities</i>
Liabilitas jangka panjang lainnya	39	36.467	-	<i>Other non-current liability</i>
Total Liabilitas Jangka Panjang		<u>4.830.534</u>	<u>5.627.622</u>	Total Non-Current Liabilities
TOTAL LIABILITAS		<u>6.686.697</u>	<u>7.920.634</u>	TOTAL LIABILITIES

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian yang merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian ini.

See Notes to the Consolidated Financial Statements, which form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT DHARMA SATYA NUSANTARA Tbk DAN ENTITAS ANAK/
PT DHARMA SATYA NUSANTARA Tbk AND SUBSIDIARIES**

LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)/
CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION (Continued)

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain/In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

	<u>Catatan/ Notes</u>	<u>31 Desember/ December 2021</u>	<u>31 Desember/ December 2020</u>	
EKUITAS				EQUITY
Modal saham, nilai nominal Rp 20 (Rupiah penuh) per saham:				Share capital, par value of Rp 20 (whole Rupiah) per share:
Modal dasar:				Authorized capital:
35.000.000.000 saham				35,000,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor penuh	25	211.997	211.997	Issued and paid-up capital
Tambahan modal disetor	26	679.260	677.092	Additional paid-in capital
Saham treasury	1e,3j	-	(84.965)	Treasury stock
Pembayaran berbasis saham	3k,27	24.690	24.690	Share-based payment
Surplus revaluasi	3g,14	2.105.698	2.006.613	Revaluation surplus
Komponen ekuitas lainnya	3a	(96.063)	(96.063)	Other equity component
Saldo laba				Retained earnings
Ditentukan penggunaannya		58.500	58.500	Appropriated
Belum ditentukan penggunaannya		3.916.255	3.323.877	Unappropriated
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk		6.900.337	6.121.741	Equity attributable to owners of the Company
Kepentingan nonpengendali	3a,29	125.126	109.008	Non-controlling interests
TOTAL EKUITAS		7.025.463	6.230.749	TOTAL EQUITY
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS		13.712.160	14.151.383	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian yang merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian ini.

See Notes to the Consolidated Financial Statements, which form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT DHARMA SATYA NUSANTARA Tbk DAN ENTITAS ANAK/
PT DHARMA SATYA NUSANTARA Tbk AND SUBSIDIARIES**

**LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN/
CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME**
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain/*In millions of Rupiah, unless otherwise specified*)

	Catatan/ Notes/Notes	Tahun berakhir 31 Desember/ Years ended 31 December		
		2021	2020	
PENJUALAN	3b,30	7.124.495	6.698.918	REVENUE
BEBAN POKOK PENJUALAN	3b,3c,31	(5.099.969)	(4.947.242)	COST OF REVENUE
LABA BRUTO		2.024.526	1.751.676	GROSS PROFIT
Pendapatan lainnya		17.510	26.065	Other income
Laba dari penjualan aset tetap	14	238	928	Gain on sale of fixed assets
Beban penjualan	32	(356.979)	(334.670)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	33	(374.343)	(383.067)	General and administrative expenses
Pembalikan/(rugi) penurunan nilai atas piutang usaha	36	10.935	(1.126)	Reversal of/(loss on) impairment of trade receivables
Laba dari perubahan nilai wajar aset biologis	12	77.983	11.251	Gain from changes in fair value of biological assets
Beban lainnya		(7.254)	(76.001)	Other expenses
LABA OPERASI		1.392.616	995.056	OPERATING PROFIT
Pendapatan keuangan	3r,34	14.927	19.356	Finance income
Biaya keuangan	3r,34	(441.659)	(319.116)	Finance costs
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		965.884	695.296	PROFIT BEFORE INCOME TAX
Beban pajak penghasilan	3m,24b	(226.235)	(217.125)	Income tax expense
LABA		739.649	478.171	PROFIT
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Pos-pos yang tidak akan pernah direklasifikasi ke laba rugi				Items that will never be reclassified to the profit or loss
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti	23a	(10.907)	33.469	Remeasurement of defined benefit liabilities
Surplus revaluasi atas tanah	3g, 14	102.590	2.027.106	Revaluation surplus on land
Pajak penghasilan atas penghasilan komprehensif lain	3m	2.406	(7.049)	Income tax on other comprehensive income
		94.089	2.053.526	
Pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi				Item that will be reclassified to the profit or loss
Perubahan nilai wajar atas investasi pada ekuitas	3j,10	5.863	(103.499)	Changes in fair value of investment in equity
Pajak penghasilan atas penghasilan komprehensif lain	3m	(1.290)	27.147	Income tax on other comprehensive income
Penghasilan komprehensif lain, setelah pajak		4.573	(76.352)	Other comprehensive income, net of tax
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF		838.311	2.455.345	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME
Laba sebelum bunga, pajak, depresiasi dan amortisasi (EBITDA)	40	1.940.721	1.650.410	Earnings before interest tax, depreciation and amortization (EBITDA)
JUMLAH LABA YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				PROFIT ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk		727.153	476.637	Owner of the Company
Kepentingan nonpengendali		12.496	1.534	Non-controlling interests
		739.649	478.171	
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				TOTAL COMPREHENSIVE INCOME ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk		822.193	2.431.709	Owners of the Company
Kepentingan nonpengendali		16.118	23.636	Non-controlling interests
		838.311	2.455.345	
LABA PER SAHAM, DASAR/DILUSIAN (Rupiah penuh)	35	68,60	44,97	EARNINGS PER SHARE, BASIC/DILUTED (whole Rupiah)

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian yang merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian ini.

See Notes to the Consolidated Financial Statements, which form an integral part of these consolidated financial statements.

LAPORAN KEUANGAN 2022

PT DHARMA SATYA NUSANTARA Tbk DAN ENTITAS ANAK/ PT DHARMA SATYA NUSANTARA Tbk AND SUBSIDIARIES

LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN/ CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain/*In millions of Rupiah, unless otherwise specified*)

	Catatan/ <i>Notes</i>	31 Desember/ <i>December 2022</i>	31 Desember/ <i>December 2021</i>	
ASET				ASSETS
Aset Lancar				Current Assets
Kas dan setara kas	2d,3j,4	359.349	422.378	Cash and cash equivalents
Rekening bank dibatasi penggunaannya	3j,17,39	9.325	8.458	Restricted cash in bank
Piutang usaha dari pihak ketiga	3j,5	460.430	249.662	Trade receivables from third parties
Piutang lain-lain pihak ketiga	3j,6	18.523	19.685	Other receivables third parties
Persediaan	3c,7	1.290.995	773.069	Inventories
Pajak pertambahan nilai dibayar dimuka		105.655	130.620	Prepaid value added tax
Pajak penghasilan yang dapat dikembalikan	24d	38.165	-	Refundable income tax
Pinjaman kepada pihak ketiga	3j,9	21.926	-	Loan to a third party
Beban dibayar dimuka		4.584	8.782	Prepaid expenses
Uang muka	8	531.196	304.972	Advance payments
Aset biologis	3e,12	217.783	240.168	Biological assets
Perkebunan plasma	3d, 11	105.590	163.440	Plasma plantations
Aset tidak lancar yang dimiliki untuk dijual	14	65.587	-	Non-current assets held for sale
Aset lancar lainnya		474	401	Other current assets
Total Aset Lancar		3.229.582	2.321.635	Total Current Assets
Aset Tidak Lancar				Non-Current Assets
Rekening bank dibatasi penggunaannya	3j,17,39	-	8.458	Restricted cash in bank
Aset pajak tangguhan	3m,24e	203.374	200.356	Deferred tax assets
Klaim pengembalian pajak pertambahan nilai		22.141	40.890	Claims for value added tax refund
Pajak penghasilan dibayar dimuka	24d	33.462	95.209	Prepaid income tax
Pinjaman kepada pihak ketiga	3j,9	246.161	243.005	Loan to third parties
Investasi pada ekuitas	3j,10	491.195	465.843	Investment in equity
Perkebunan plasma	3d,11	493.438	323.862	Plasma plantations
Tanaman produktif	3f,3i,13	3.525.104	3.659.319	Bearer plants
Aset biologis	3e,12	-	66.932	Biological assets
Aset tetap	3g,3i,14	6.678.723	5.921.799	Fixed assets
Aset hak guna	3h,15	44.422	25.854	Right-of-use assets
Goodwill	3a,3i,16	225.879	225.879	Goodwill
Aset tidak lancar yang dimiliki untuk dijual	14	-	72.911	Non-current assets held for sale
Uang muka	8	138.754	33.756	Advance payments
Aset tidak lancar lainnya		24.994	6.452	Other non-current assets
Total Aset Tidak Lancar		12.127.647	11.390.525	Total Non-Current Assets
TOTAL ASET		15.357.229	13.712.160	TOTAL ASSETS

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian yang merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian ini.

See Notes to the Consolidated Financial Statements, which form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT DHARMA SATYA NUSANTARA Tbk DAN ENTITAS ANAK/
PT DHARMA SATYA NUSANTARA Tbk AND SUBSIDIARIES**

LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)/
CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION (Continued)

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain/In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 2022	31 Desember/ December 2021	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS				LIABILITIES
Liabilitas Jangka Pendek				Current Liabilities
Utang bank jangka pendek	3j,17	668.076	305.127	Short-term bank loans
Utang usaha:				Trade payables:
Pihak ketiga	3j,19	506.530	356.188	Third parties
Pihak berelasi	3j,3p,19,37	1.963	4.984	Related party
Utang pajak	24a	180.553	229.537	Taxes payable
Liabilitas sewa yang jatuh tempo dalam satu tahun	3h,3j,15	27.395	20.187	Current maturities of lease liabilities
Utang bank jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun	3j,17	759.953	586.273	Current maturities of long-term bank loans
Utang obligasi	18	282.310	-	Bonds payable
Beban akrual	3j,20	239.875	141.402	Accrued expenses
Liabilitas jangka pendek lainnya	3j,21	355.507	212.465	Other current liabilities
Total Liabilitas Jangka Pendek		3.022.162	1.856.163	Total Current Liabilities
Liabilitas Jangka Panjang				Non-Current Liabilities
Liabilitas imbalan kerja	3i,23	243.472	213.953	Employee benefits liabilities
Liabilitas pajak tangguhan	3m,24e	186.159	182.755	Deferred tax liabilities
Utang obligasi	3j,18	175.524	456.928	Bonds payable
Pinjaman dari pihak ketiga	3j,22	471.930	428.070	Loan from third party
Liabilitas sewa, setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	3h,3j,15	20.292	9.102	Lease liabilities, net of current maturities
Utang bank jangka panjang, setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	3j,17	3.041.083	3.503.259	Long-term bank loans, net of current maturities
Liabilitas jangka panjang lainnya	39	36.467	36.467	Other non-current liability
Total Liabilitas Jangka Panjang		4.174.927	4.830.534	Total Non-Current Liabilities
TOTAL LIABILITAS		7.197.089	6.686.697	TOTAL LIABILITIES

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian yang merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian ini.

See Notes to the Consolidated Financial Statements, which form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT DHARMA SATYA NUSANTARA Tbk DAN ENTITAS ANAK/
PT DHARMA SATYA NUSANTARA Tbk AND SUBSIDIARIES**

LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)/
CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION (Continued)

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain/In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

	<u>Catatan/ Notes</u>	<u>31 Desember/ December 2022</u>	<u>31 Desember/ December 2021</u>	
EKUITAS				EQUITY
Modal saham, nilai nominal Rp 20 (Rupiah penuh) per saham:				<i>Share capital, par value of Rp 20 (whole Rupiah) per share:</i>
Modal dasar:				<i>Authorized capital:</i>
35.000.000.000 saham				<i>35,000,000,000 shares</i>
Modal ditempatkan dan disetor penuh	25	211.997	211.997	<i>Issued and paid-up capital</i>
Tambahan modal disetor	26	679.260	679.260	<i>Additional paid-in capital</i>
Pembayaran berbasis saham	3k,27	24.690	24.690	<i>Share-based payment</i>
Surplus revaluasi	3g,14	2.209.194	2.105.698	<i>Revaluation surplus</i>
Komponen ekuitas lainnya	3a	(96.724)	(96.063)	<i>Other equity component</i>
Saldo laba				<i>Retained earnings</i>
Ditentukan penggunaannya		58.500	58.500	<i>Appropriated</i>
Belum ditentukan penggunaannya		4.947.509	3.916.255	<i>Unappropriated</i>
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk		8.034.426	6.900.337	<i>Equity attributable to owners of the Company</i>
Kepentingan nonpengendali	3a,29	125.714	125.126	<i>Non-controlling interests</i>
TOTAL EKUITAS		8.160.140	7.025.463	TOTAL EQUITY
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS		15.357.229	13.712.160	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian yang merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian ini.

See Notes to the Consolidated Financial Statements, which form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT DHARMA SATYA NUSANTARA Tbk DAN ENTITAS ANAK/
PT DHARMA SATYA NUSANTARA Tbk AND SUBSIDIARIES**

**LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN/
CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME**
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain/*In millions of Rupiah, unless otherwise specified*)

	Catatan/ Notes	Tahun berakhir 31 Desember/ Years ended 31 December		
		2022	2021	
PENJUALAN	3b,30	9.633.671	7.124.495	REVENUE
BEBAN POKOK PENJUALAN	3b,3c,31	(6.516.096)	(5.099.969)	COST OF REVENUE
LABA BRUTO		3.117.575	2.024.526	GROSS PROFIT
Pendapatan lainnya		34.654	17.510	Other income
Laba dari penjualan aset tetap	14	1.633	238	Gain on sale of fixed assets
Beban penjualan	32	(451.665)	(356.979)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	33	(431.373)	(374.343)	General and administrative expenses
Pembalikan penurunan nilai atas piutang usaha	36	390	10.935	Reversal of impairment of trade receivables
(Rugi) laba dari perubahan nilai wajar aset biologis	12	(90.094)	77.983	(Loss) gain from changes in fair value of biological assets
Pendapatan dividen		18.799	-	Dividend income
Beban lainnya		(27.444)	(7.254)	Other expenses
LABA OPERASI		2.172.475	1.392.616	OPERATING PROFIT
Pendapatan keuangan	3r,34	15.284	14.927	Finance income
Biaya keuangan	3r,34	(577.531)	(441.659)	Finance costs
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		1.610.228	965.884	PROFIT BEFORE INCOME TAX
Beban pajak penghasilan	3m,24b	(403.641)	(226.235)	Income tax expense
LABA		1.206.587	739.649	PROFIT
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Pos-pos yang tidak akan pernah direklasifikasi ke laba rugi				Items that will never be reclassified to the profit or loss
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti	23a	22.791	(10.907)	Remeasurement of defined benefit liabilities
Surplus revaluasi atas tanah	3g, 14	108.942	102.590	Revaluation surplus on land
Pajak penghasilan atas penghasilan komprehensif lain	3m	(5.014)	2.406	Income tax on other comprehensive income
		126.719	94.089	
Pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi				Item that will be reclassified to the profit or loss
Perubahan nilai wajar atas investasi pada ekuitas	3j,10	25.352	5.863	Changes in fair value of investment in equity
Pajak penghasilan atas penghasilan komprehensif lain	3m	(5.577)	(1.290)	Income tax on other comprehensive income
Penghasilan komprehensif lain, setelah pajak		19.775	4.573	Other comprehensive income, net of tax
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF		1.353.081	838.311	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME
Laba sebelum bunga, pajak, depresiasi dan amortisasi (EBITDA)	40	3.018.363	1.940.721	Earnings before interest tax, depreciation and amortization (EBITDA)
JUMLAH LABA YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				PROFIT ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk		1.206.835	727.153	Owner of the Company
Kepentingan nonpengendali		(248)	12.496	Non-controlling interests
		1.206.587	739.649	
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				TOTAL COMPREHENSIVE INCOME ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk		1.346.744	822.193	Owners of the Company
Kepentingan nonpengendali		6.337	16.118	Non-controlling interests
		1.353.081	838.311	
LABA PER SAHAM, DASAR/DILUSIAN (Rupiah penuh)	35	113,86	68,60	EARNINGS PER SHARE, BASIC/DILUTED (whole Rupiah)

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian yang merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian ini.

See Notes to the Consolidated Financial Statements, which form an integral part of these consolidated financial statements.

LAPORAN KEUANGAN 2023

PT DHARMA SATYA NUSANTARA Tbk DAN ENTITAS ANAK/ PT DHARMA SATYA NUSANTARA Tbk AND SUBSIDIARIES

LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN/ CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain/*In millions of Rupiah, unless otherwise specified*)

	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 2023	31 Desember/ December 2022	
ASET				ASSETS
Aset Lancar				Current Assets
Kas dan setara kas	2d,3j,4	389.746	359.349	Cash and cash equivalents
Rekening bank dibatasi penggunaannya	3j	-	9.325	Restricted cash in bank
Piutang usaha dari pihak ketiga	3j,5	368.754	460.430	Trade receivables from third parties
Piutang lain-lain pihak ketiga	3j,6	16.458	18.523	Other receivables third parties
Persediaan	3c,7	1.111.082	1.290.995	Inventories
Pajak pertambahan nilai dibayar dimuka		134.038	105.655	Prepaid value added tax
Pajak penghasilan yang dapat dikembalikan	24d	17.307	38.165	Refundable income tax
Pinjaman kepada pihak ketiga	3j,9	175.646	21.926	Loan to third parties
Beban dibayar dimuka		8.027	4.584	Prepaid expenses
Uang muka	8	450.170	531.196	Advance payments
Aset biologis	3e,12	183.385	217.783	Biological assets
Perkebunan plasma	3d, 11	30.535	105.590	Plasma plantations
Aset tidak lancar yang dimiliki untuk dijual	14	63.909	65.587	Non-current assets held for sale
Aset lancar lainnya		211	474	Other current assets
Total Aset Lancar		2.949.268	3.229.582	Total Current Assets
Aset Tidak Lancar				Non-Current Assets
Aset pajak tangguhan	3m,24c	213.168	203.374	Deferred tax assets
Klaim pengembalian pajak pertambahan nilai		7.474	22.141	Claims for value added tax refund
Pajak penghasilan dibayar dimuka	24d	102.969	33.462	Prepaid income tax
Pinjaman kepada pihak ketiga	3j,9	233.055	246.161	Loan to third parties
Investasi pada ekuitas	3j,10	533.083	491.195	Investment in equity
Perkebunan plasma	3d,11	733.371	493.438	Plasma plantations
Tanaman produktif	3f,3i,13	3.440.888	3.525.104	Bearer plants
Aset tetap	3g,3i,14	7.466.649	6.678.723	Fixed assets
Aset hak guna	3h,15	34.023	44.422	Right-of-use assets
Goodwill	3a,3i,16	217.879	225.879	Goodwill
Uang muka	8	203.016	138.754	Advance payments
Aset tidak lancar lainnya		43.435	24.994	Other non-current assets
Total Aset Tidak Lancar		13.229.010	12.127.647	Total Non-Current Assets
TOTAL ASET		16.178.278	15.357.229	TOTAL ASSETS

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian yang merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian ini.

See Notes to the Consolidated Financial Statements, which form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT DHARMA SATYA NUSANTARA Tbk DAN ENTITAS ANAK/
PT DHARMA SATYA NUSANTARA Tbk AND SUBSIDIARIES**

LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)/
CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION (Continued)

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain/In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 2023	31 Desember/ December 2022	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS				LIABILITIES
Liabilitas Jangka Pendek				Current Liabilities
Utang bank jangka pendek	3j,17	947.588	668.076	Short-term bank loans
Utang usaha:				Trade payables:
Pihak ketiga	3j,19	424.578	506.530	Third parties
Pihak berelasi	3j,3p,19,37	2.037	1.963	Related party
Utang pajak	24a	90.962	180.553	Taxes payable
Liabilitas sewa yang jatuh tempo dalam satu tahun	3h,3j,15	29.006	27.395	Current maturities of lease liabilities
Utang bank jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun	3j,17	771.194	759.953	Current maturities of long-term bank loans
Utang obligasi	18	3.001	282.310	Bonds payable
Beban akrual	3j,20	230.452	239.875	Accrued expenses
Liabilitas jangka pendek lainnya	3j,21	447.143	355.507	Other current liabilities
Total Liabilitas Jangka Pendek		2.945.961	3.022.162	Total Current Liabilities
Liabilitas Jangka Panjang				Non-Current Liabilities
Liabilitas imbalan kerja	3l,23	303.248	243.472	Employee benefits obligation
Liabilitas pajak tangguhan	3m,24e	177.077	186.159	Deferred tax liabilities
Utang obligasi	3j,18	175.812	175.524	Bonds payable
Pinjaman dari pihak ketiga	3j,22	462.480	471.930	Loan from third party
Liabilitas sewa, setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	3h,3j,15	9.785	20.292	Lease liabilities, net of current maturities
Utang bank jangka panjang, setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	3j,17	3.178.020	3.041.083	Long-term bank loans, net of current maturities
Liabilitas jangka panjang lainnya	39	36.467	36.467	Other non-current liabilities
Total Liabilitas Jangka Panjang		4.342.889	4.174.927	Total Non-Current Liabilities
TOTAL LIABILITAS		7.288.850	7.197.089	TOTAL LIABILITIES

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian yang merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian ini.

See Notes to the Consolidated Financial Statements, which form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT DHARMA SATYA NUSANTARA Tbk DAN ENTITAS ANAK/
PT DHARMA SATYA NUSANTARA Tbk AND SUBSIDIARIES**

**LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN (Lanjutan)/
CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION (Continued)**

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain/In millions of Rupiah, unless otherwise specified)

	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 2023	31 Desember/ December 2022	
EKUITAS				EQUITY
Modal saham, nilai nominal Rp 20 (Rupiah penuh) per saham:				<i>Share capital, par value of Rp 20 (whole Rupiah) per share:</i>
Modal dasar: 35.000.000.000 saham				<i>Authorized capital: 35,000,000,000 shares</i>
Modal ditempatkan dan disetor penuh	25	211.997	211.997	<i>Issued and paid-up capital</i>
Tambahan modal disetor	26	679.260	679.260	<i>Additional paid-in capital</i>
Pembayaran berbasis saham	3k,27	24.690	24.690	<i>Share-based payment</i>
Surplus revaluasi	3g,14	2.334.633	2.209.194	<i>Revaluation surplus</i>
Komponen ekuitas lainnya	3a	(96.724)	(96.724)	<i>Other equity component</i>
Saldo laba				<i>Retained earnings</i>
Ditetapkan penggunaannya		58.500	58.500	<i>Appropriated</i>
Belum ditentukan penggunaannya		5.503.553	4.947.509	<i>Unappropriated</i>
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk		8.715.909	8.034.426	<i>Equity attributable to owners of the Company</i>
Kepentingan nonpengendali	3a,29	173.519	125.714	<i>Non-controlling interests</i>
TOTAL EKUITAS		8.889.428	8.160.140	TOTAL EQUITY
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS		16.178.278	15.357.229	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian yang merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian ini.

See Notes to the Consolidated Financial Statements, which form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT DHARMA SATYA NUSANTARA Tbk DAN ENTITAS ANAK/
PT DHARMA SATYA NUSANTARA Tbk AND SUBSIDIARIES**

**LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN/
CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME**
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain/*In millions of Rupiah, unless otherwise specified*)

	Catatan/ Notes	Tahun berakhir 31 Desember/ Years ended 31 December		
		2023	2022	
PENJUALAN	3b,30	9.498.749	9.633.671	REVENUE
BEBAN POKOK PENJUALAN	3b,3c,31	(6.971.281)	(6.516.096)	COST OF REVENUE
LABA BRUTO		2.527.468	3.117.575	GROSS PROFIT
Pendapatan lainnya		36.376	34.654	Other income
Laba dari penjualan aset tetap	14	828	1.633	Gain on sale of fixed assets
Beban penjualan	32	(463.358)	(451.665)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	33	(508.145)	(431.373)	General and administrative expenses
Pembalikan penurunan nilai atas piutang usaha	36	3.174	390	Reversal of impairment of trade receivables
Rugi dari perubahan nilai wajar aset biologis	12	(34.398)	(90.094)	Loss from changes in fair value of biological assets
Pendapatan dividen		-	18.799	Dividend income
Beban lainnya		(6.232)	(27.444)	Other expenses
LABA OPERASI		1.555.713	2.172.475	OPERATING PROFIT
Pendapatan keuangan	3r,34	24.101	15.284	Finance income
Biaya keuangan	3r,34	(439.171)	(577.531)	Finance costs
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		1.140.643	1.610.228	PROFIT BEFORE INCOME TAX
Beban pajak penghasilan	3m,24b	(298.978)	(403.641)	Income tax expense
LABA		841.665	1.206.587	PROFIT
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Pos-pos yang tidak akan pernah direklasifikasi ke laba rugi				Items that will never be reclassified to the profit or loss
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti	23a	1.786	22.791	Remeasurement of defined benefit obligation
Surplus revaluasi atas tanah	3g,14	126.903	108.942	Revaluation surplus on land
Pajak penghasilan atas penghasilan komprehensif lain	3m	(393)	(5.014)	Tax related to other comprehensive income
		128.296	126.719	
Pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi				Item that will be reclassified to the profit or loss
Perubahan nilai wajar atas investasi pada ekuitas	3j,10	41.888	25.352	Changes in fair value of investment in equity
Pajak penghasilan atas penghasilan komprehensif lain	3m	(9.216)	(5.577)	Tax related to other comprehensive income
Penghasilan komprehensif lain, setelah pajak		32.672	19.775	Other comprehensive income, net of tax
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF		1.002.633	1.353.081	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME
Laba sebelum bunga, pajak, depresiasi dan amortisasi (EBITDA)	40	2.421.068	3.018.363	Earnings before interest tax, depreciation and amortization (EBITDA)
JUMLAH LABA YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				PROFIT ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk		839.809	1.206.835	Owner of the Company
Kepentingan nonpengendali		1.856	(248)	Non-controlling interests
		841.665	1.206.587	
JUMLAH PENGHASILAN KOMPREHENSIF YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				TOTAL COMPREHENSIVE INCOME ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk		999.478	1.346.744	Owners of the Company
Kepentingan nonpengendali		3.155	6.337	Non-controlling interests
		1.002.633	1.353.081	
LABA PER SAHAM, DASAR/DILUSIAN (Rupiah penuh)	3o,35	79,23	113,86	EARNINGS PER SHARE, BASIC/DILUTED (whole Rupiah)

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian yang merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian ini.

See Notes to the Consolidated Financial Statements, which form an integral part of these consolidated financial statements.